

**PENERAPAN METODE FINGER PAINTING UNTUK MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS SENI RUPA PADA ANAK USIA DINI
(STUDI ANALISIS TK PERTIWI 14.06.03
SETROJENAR BULUSPESANTREN
KEBUMEN)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
NURUL KHASANAH
NIM: 1817406074**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nurul Khasanah

NIM : 1817406074

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Penerapan Metode Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan karya orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tandan citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 15 Agustus 2022

Yang menyatakan



Nurul Khasanah
NIM. 1817406074



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENERAPAN METODE FINGER PAINTING UNTUK
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SENI RUPA
PADA ANAK USIA DINI (STUDI ANALISIS TK PERTIWI 14.06.03
SETROJENAR BULUSPESANTREN
KEBUMEN)**

Yang disusun oleh Nurul Khasanah (NIM: 1817406074) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada : Selasa, 27 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 10 Oktober 2022

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Novi Mulvani, M.Pd.I
NIP. 19901125201903 2 020

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Yosi Intan Pandini Gunawan, M.Pd
NIP. 19860315201903 2 014

Penguji Utama,

Dimas Indianto S, M.Pd.I
NIP.

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Ali Muhdi, M.S.I
NIP. 19770225200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Nurul Khasanah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nurul Khasanah
NIM : 1817406074
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Metode Finger Painting Untuk Mengembangkan
Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini TK Pertiwi 14.06.03
Setrojenar Buluspesantren Kebumen

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 21 September 2022

Pembimbing,



Novi Mulyani, M.Pd.I

NIP. 199011252019032020

**PENERAPAN METODE FINGER PAINTING UNTUK
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SENI RUPA PADA ANAK USIA
DINI (STUDI ANALISIS TK PERTIWI 14.06.03 SETROJENAR
BULUSPESANTREN KEBUMEN)**

**NURUL KHASANAH
1817406074**

ABSTRAK

Abstrak: Dalam menerapkan metode *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas seni rupa kepada anak. Membutuhkan cara agar anak merasa mempunyai kemampuan berkreasi sesuai keinginan. Dengan menerapkan strategi tersebut, peneliti harus menggunakan metode yang dapat membuat anak merasa penasaran dan tertantang dengan metode yang peneliti terapkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah TK Pertiwi 14.06.03 Desa Setrojenar Kecamatan Buluspesantren. Dengan subjek penelitian anak-anak kelas B2, guru, dan kepala sekolah. Hasil penelitian tentang Penerapan Metode *Finger Painting* Untuk Mengembangkan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren yaitu penerapan metode *finger painting* dalam mengembangkan kreatifitas seni rupa anak usia dini TK Pertiwi 14.06.03. Setrojenar Buluspesantren Kebumen meningkat dan penerapan metode *finger painting* dalam megembangkan kreatifitas seni rupa anak usia dini TK Pertiwi 14.06.03. Setrojenar Buluspesantren Kebumen mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Metode *Finger Painting*

**APPLICATION OF THE FINGER PAINTING METHOD TO DEVELOP
FINE ART CREATIVITY IN EARLY CHILDREN (ANALYSIS STUDY
TK PERTIWI 14.06.03 SETROJENAR BULUSPESANTREN KEBUMEN**

**NURUL KHASANAH
1817406074**

ABSTRACT

Abstract: In applying the *finger painting* method to develop artistic creativity in children. Need a way so that children feel they have the ability to be creative as they wish. By implementing this strategy, researchers must use methods that can make children feel curious and challenged with the methods that researchers apply. This research used descriptive qualitative research method. The research location is Pertiwi Kindergarten 14.06.03 Setrojenar Village, Buluspesantren District. With the research subjects B2 grade children, teachers, and school principals. The results of the research on the application of the *finger painting* method to develop creativity in early childhood art in TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren that is application of finger painting method in developing visual arts creativity for early childhood in TK Pertiwi 14.06.03. Setrojenar Bulus Pesantren Kebumen has increase and the application of the *finger painting* method in developing artistic creativity in early childhood at Pertiwi Kindergarten 14.06.03. Setrojenar Bulus Pesantren Kebumen has increased.

Keywords: *Finger Painting* Method



MOTTO

”Seni adalah keindahan, apapun aktivitas yang dilakukan dengan indah adalah seni sebuah permata yang membuat orang terkagum-kagum melihatnya”¹



¹ Dewi Mustikasari, dkk, Antalogi Sajak Klandestin, Pontianak (Pustaka Rumah Aboy:2017), hlm 24

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis untuk menuntut ilmu sampai selesainya penulisan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak H. Slamet Sudjono (Alm) dan Ibu Tusinah yang selalu saya teladani dan hormati. Terimakasih yang tak terhingga untuk cinta dan kasih sayangmu.
2. Kakak-kakakku semua yang tiada henti memberikan motivasi, semangat dan dukungan.
3. Teman-temanku semua yang senantiasa memberikan pengaruh positif dilingkungan saya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur kehadiran Allah SWT atas taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, arahan serta koreksi dari berbagai pihak, penulis tidak akan mampu menyusun skripsi ini. Untuk itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. A selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dra. Hj. Sumiati, M. Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, M.S.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Heru Kurniawan, M.A selaku Koordinator Prodi PIAUD UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Novan Ardy Wiyani selaku Penasehat Akademik PIAUD 8 angkatan 2018.
9. Novi Mulyani, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi.
10. Segenap Dewan Staff Administrasi UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Niken Lestari, S.Pd selaku Kepala TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen yang telah memberikan izin penelitian kepada

penulis.

12. Tsalis Mahmudah, S.Pd.I selaku guru kelas B2 TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi.
13. Guru – guru serta peserta didik TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen yang tidak bisa disebutkan satu persatu
14. Bapak H. Slamet Sudjono (Alm) dan Ibu Tusinah yang selalu saya teladani dan hormati.
15. Kakak semuanya yang senantiasa memberikan semangat terhadap penyelesaian Pendidikan terutama skripsi saya.
16. Teman-teman seperjuangan PIAUD B Angkatan 2018.
17. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Purwokerto, 21 September 2022

Penulis



Nurul Khasanah
NIM.1817406074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hakikat <i>Finger Painting</i>	17
1. Sejarah <i>Finger Painting</i>	17
2. Pengertian <i>Finger Painting</i>	17
3. Tujuan <i>Finger Painting</i>	18
4. Bahan dan Alat Membuat <i>Finger Painting</i>	18
B. Pengembangan Kreativitas	19
1. Pengertian Kreativitas	19

2. Mekanisme Kreativitas	20
3. Ciri-Ciri Anak Kreatif	22
4. Manfaat Kreativitas Dalam Kehidupan Anak	23
C. Seni Rupa	24
1. Seni Rupa Anak Usia Dini	25
2. Beberapa Jenis Pembelajaran Seni Rupa Bagi Anak Usia Dini	25
3. Pembelajaran Seni Rupa dan Kreativitas Anak Usia Dini	28
D. Anak Usia Dini	28
1. Pengertian Anak Usia Dini	28
2. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	31
3. Pendekatan Untuk Memahami Pendidikan Anak Usia Dini	35
E. Kajian Pustaka	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Subyek dan Obyek Penelitian	40
1. Subyek Penelitian	40
2. Obyek Penelitian	41
D. Metode Pengumpulan Data	44
1. Wawancara	45
2. Observasi	45
3. Dokumentasi	46
E. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Perencanaan Metode Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Seni Rupa	49
B. Pelaksanaan Metode Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Seni Rupa	50
C. Penerapan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini Menggunakan Metode <i>Finger Painting</i>	55

D. Penerapan Metode <i>Finger Painting</i> untuk Mengembangkan Kreativitas Seni Rupa di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren	61
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
C. Penutup.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gambar gunung meletus

Gambar 2. Adonan *finger painting*

Gambar 3. Anak sedang memperhatikan guru

Gambar 4. Kedisiplinan anak dalam melakukan pembelajaran

Gambar 5. Hasil karya anak

Gambar 6. Hasil karya anak



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Guru TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren

Tabel 2 Hasil Perkembangan Anak

Tabel 3 Hasil Perkembangan Anak



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Catatan Lapangan
- Lampiran 4 Daftar Peserta Didik Kelas B2
- Lampiran 5 Agenda Pembelajaran Harian
- Lampiran 6 Skala Perkembangan Anak
- Lampiran 7 Dokumentasi Pembelajaran
- Lampiran 8 Surat Ijin Riset
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
- Lampiran 10 Surat Keterangan Bersedia Menjadi Informan
- Lampiran 11 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 13 Blangko Bimbingan
- Lampiran 14 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 17 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 18 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 19 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 20 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan
- Lampiran 21 Hasil Cek Plagiarisme

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah penghubung antara anggota keluarga dengan masyarakat di sekitarnya yaitu sekolah dasar atau wilayah sekitar sekitar. Dalam hal tersebut, masa memberikan layanan pendidikan sejak usia dini penting untuk masa depan. Pendidikan TK yaitu suatu kegiatan dari pendidikan anak yang penting sebab mengembangkan pola pikir anak dengan mempersiapkan untuk masuk ke jenjang selanjutnya.

Anak usia dini merupakan seorang yang berusia 0-8 tahun yang disebut juga usia emas atau *the golden age*. Saat masa keemasan ini, masa anak dalam menghadapi pertumbuhan yang sangat padat. Di usia ini, anak mempunyai kemampuan yang sungguh besar guna mengembangkan semua aspek perkembangannya. Sedangkan istilah anak usia dini di Indonesia, dijelaskan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 10 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa PAUD adalah upaya pembiasaan ini di tentukan untuk anak yang baru lahir hingga 6 tahun dengan memberikan rencana pendidikan untuk membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani supaya anak mempunyai persiapan guna memasuki pendidikan yang akan datang.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 anak usia dini adalah anak yang berada di rentang usia 0 hingga 6 tahun. Setiap anak mulai belajar dan mendapatkan berbagai hal pasca lahir ke dunia seperti perilaku, sifat dan pengetahuan.

PAUD adalah suatu lembaga pendidikan yang menitik beratkan di pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi dengan motorik halus dan motorik kasar), cerdas pada olah pikir dan daya cipta, kecerdasan sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), serta kecerdasan bahasa

komunikasi.² Lembaga PAUD dalam menyelenggarakan pembelajarannya memberikan berbagai alat untuk mendukung untuk melakukan pembelajaran yang tepat terhadap tahap peningkatan kemampuan anak. Tahapan pembelajaran pada PAUD difokuskan pada perkembangan cara berfikir dan proses mengkreasikan apa yang sesuai pada tahap kecerdasan yang anak miliki. Salah satunya seperti tahap terpenting yang pantas dikembangkan pada PAUD adalah peningkatan kreativitas.

Kreativitas anak ditingkatkan dengan melakukan bermacam jenis suatu kegiatan yang menarik, dengan model pembelajaran yang terbaru, menyediakan media pembelajaran yang dapat menarik anak dalam proses pembelajaran agar anak lebih bersemangat dalam menyelesaikan karyanya. Seni lukis dan menggambar, selain dapat mengembangkan aspek seni pada anak, seni ini juga dapat mengembangkan motorik halus, kognitif dan emosional anak.³ Namun, pada kenyataannya, kegiatan lukis atau menggambar yang dilakukan oleh anak masih menggunakan pensil, krayon atau pensil warna sehingga kreativitas seni anak dalam menggambar tidak berkembang secara optimal.⁴

Torrance dalam Noviyanti Marlina dkk menjelaskan, kreativitas yang ada di diri anak sudah melekat dari lahir, tetapi harus diolah kembali sesuai lingkungan maka kreativitas anak akan berkembang. Suatu penelitian, dikemukakan kreatif anak dapat sampai pada usia 4 sampai 4,5 tahun dan dapat mengurang beberapa langkah kreativitasnya pada saat usia 5 tahun. Jadi, kreativitas sangat berarti dikembangkan pada anak sejak usia awal guna mempersiapkan anak di usia dewasa. Anak yang memiliki kreativitas, pasti mencari tau atau mendapatkan suatu ide dengan memecahkan masalah, selalu bercerita pada hal yang asing yang belum diketahui sebelumnya, dan

² Tri Wahyulis, S, "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Pada Anak Kelompok B di TK ABA Nangkod Kejobong, Purbalingga" Yogyakarta : UNY.

³ Mayar, S & H, "Analisis Manfaat Seni Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Tambusai.

⁴ Akhyun Nafyadah Sinagar & Syahrul Ismet, "Analisis Manfaat Finger Painting Dalam Mengembangkan Kreativitas Berbasis Konsep Pribadi, Proses, Pendorong, Produ Bagi Anak Usia Dini" Vol 02 No. , Juli 2021, hlm 3

mempunyai perilaku yang fleksibel, suka mengekspresikan diri dan bersikap apa adanya (natural).⁵

Menurut S. C Utami Munandar, berpendapat ada 5 pengaruh mengapa kreatif penting untuk diterapkan, ditumbuh kembangkan oleh anak yaitu: Pertama, dengan kreasi anak bisa menciptakan dirinya. Menciptakan kesukaan dalam diri yaitu bisa dijadikan kebutuhan terpenting pada diri manusia. Kedua, dengan memiliki olah pemikiran yang unik dan kreatif dapat mengolah diri dalam menyelesaikan masalah. Ketiga, menyibukkan diri secara kreatif (sesuai dengan kebutuhan anak yang selalu sibuk dan ingin tahu) akan memberikan keputusan diri masing-masing. Sistem penyesuaian diri tersebut wajib diperhatikan karena puncak kepuasan seseorang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosinya. Keempat, dapat meningkatkan kreativitas untuk kualitas di hidupnya.⁶ Hal ini berpengaruh dapat meningkatkan kemampuan pada diri anak dimasa mendatang jika kreativitas tersebut terus diolah dan dikembangkan sedemikian rupa.

Pada dasarnya manusia mempunyai bakat seni dalam dirinya sendiri, karena manusia dibekali dua fungsi otak yaitu otak kanan dan otak kiri. Otak kiri cenderung berfungsi untuk pengolahan yang berhubungan dengan pikir dan logika, sementara otak kanan untuk pengolahan rasa dan imajinasi. Jadi, jika seorang memfungsikan otak kanan, berarti manusia memiliki potensi seni yang perlu digali dan dikembangkan lebih jauh. Seni merupakan salah satu media yang digunakan untuk berkomunikasi. Misalnya melalui seni tari, seni musik, seni teather, seni rupa dan seni sastra. Sampai atau tidak sesuatu yang disampaikan sangat tergantung pada pengolahan media yang digunakan. Media komunikasi itu dapat berfungsi dengan baik jika dikelola, dibina dengan benar dan pasti yang didapat membuahkan hasil yang baik. Misalnya anak mempunyai bakat seni lukis sejak kecil, tetapi sering terabaikan atau tidak diasah dengan semestinya sehingga bakat yang sudah dimiliki tersebut

⁵ Febri Nuraini, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok A 1 Di RA Sunan Averrous Bogoran Bantul", Yogyakarta, Hlm 2

⁶ Fuji Astuti, "Mengali dan Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini, (Padang:2011), Vol. 14 No. 2, hlm 57

pasti hilang begitu saja karena tidak mendapatkan perhatian dari orang-orang yang tidak berkompeten pada hal tersebut.⁷

Seni merupakan suatu aspek yang penting dalam perkembangan anak usia dini. Anak pasti memiliki potensi yang bermacam-macam sejak mereka lahir. Dalam potensi ini seni berkaitan dengan kreativitas karena dalam membuat sebuah seni anak membutuhkan kreativitas untuk menghasilkan suatu karya yang inovasi. Kreativitas anak merupakan suatu aktivitas kognitif dalam bentuk imajinasi, analisa dan cara berfikir yang dapat menciptakan ide untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi.

Seni rupa merupakan suatu cabang seni yang memanfaatkan unsur medianya. Unsur rupa antara lain titik dan bitnik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, gelap terang, ruang, cahaya dan volume. Abdulhadi, menyebutkan seni rupa dapat diartikan sebagai suatu hasil karya yang merupakan keindahan rupa, dan dapat dinikmati keindahannya melalui penglihatan atau penginderaan dan rabaan. Secara garis besarnya, seni rupa digolongkan menjadi seni rupa dua dimensi dan seni rupa tiga dimensi. Seni rupa dua dimensi memiliki ukuran panjang dan lebar (contohnya: hiasan (ornament), seni lukis, seni dekorasi, dan poster). Sedangkan seni rupa tiga dimensi memiliki tiga ukuran lebar, panjang dan tebal (contohnya: seni patung, pahat, dan seni kerajinan).⁸

Seorang pendidik sebagai sosok yang berperan dalam perkembangan pada anak, mampu menyiapkan dan melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Berdasarkan hasil observasi, untuk meningkatkan kreativitas anak di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen, peneliti melihat banyak anak didik yang sudah mempunyai kreativitas dengan menempelkan berbagai bahan sesuai dengan perintah guru. Anak yang mengerjakan dengan rapih atau sangat teliti dalam mengerjakannya, bahkan ada anak yang belum selesai dalam mengerjakan tugasnya tetapi sudah terburu-buru dalam mengumpulkan kepada guru. Saat

⁷ Fuji Astuti, *"Mengali dan Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini,* (Padang:2011), Vol. 14 No. 2, hlm 53

⁸ Eka Wahyuningrum, *"Pengaruh Kegiatan Seni Rupa Di Sekolah Dasar Terhadap Kreativitas Anak"*, hlm 8-9

peneliti sedang bertanya kenapa dia tidak menyelesaikan tugasnya sebelum dikumpulkan tersebut, anak mengatakan bahwa dirinya merasa capek dan bosan dengan tugas yang diberikan, sehingga anak itu mencari kesibukan sendiri dengan bermain-main sendiri berlarian bahkan mengganggu anak lain yang sedang menyelesaikan tugasnya. Fakta dari kegiatan tersebut menampilkan sebenarnya anak yang kreatif mampu memberikan gaya pada dirinya menggunakan cara memperindah hasil karya menempelnya menggunakan gambar-gambar karya anak. Sedangkan anak yang belum kreatif tetapi dapat meniru atau mencontoh hasil karya anak lain dan mengekspresikan dirinya sesuai dengan isi pikiran anak.

Penelitian yang dilakukan pada saat kegiatan menempelkan biji kacang ijo ke tulisan kambing. Anak berkreasi dalam menulis serta menempelkan biji kacang ijo tersebut dengan rapih sesuai dengan tulisan yang dibuat. Mereka membuat karya tersebut dengan penuh kreativitas serta ketelatenan dalam menyelesaikannya.

Guru dan peneliti merasa mampu melakukan perbaikan atau perubahan pembelajaran di kelas menggunakan cara mengawali kegiatan-kegiatan yang memberi daya tarik anak untuk meningkatkan kreativitas pada anak. Kegiatan yang diberikan oleh guru dan peneliti yaitu *finger painting*. Kegiatan *finger painting* di TK yaitu kegiatan merancang gambar yang dilakukan menggunakan memberi adonan warna secara langsung menggunakan jari tangan hingga membentuk sebuah gambar.

Finger painting dalam meningkatkan kemampuan berfikir dan meningkatkan kreativitas serta mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif. Oleh karena itu, peneliti dalam menggunakan kegiatan *finger painting* sebagai suatu trik dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini sebab kegiatan *finger painting* mampu mengeksplor imajinasi secara nyata, anak juga mendapatkan keleluasaan agar berkreasi apapun yang diinginkan melalui alat lukis yang tersedia. *Finger painting* adalah kegiatan bentuk karya seni yang

sangat simple. Guru hanya menyediakan kertas serta bubuk warna yang aman untuk anak, dengan begitu anak bisa melakukannya.

Finger painting yaitu kegiatan yang simple, dengan begitu kegiatan *finger painting* memiliki keunggulan untuk mengembangkan kreativitas jika dibandingkan dengan kegiatan seni lainnya untuk anak.

1. Melalui kegiatan *finger painting*, perkembangan anak dari berbagai aspek dapat muncul. Kegiatan *finger painting* membantu kemampuan berbahasa anak, anak dilatih untuk mengemukakan pemikiran tentang apa yang akan anak gambarkan dan menceritakan hasil karyanya pada teman dan guru.
2. Media yang dibutuhkan dalam kegiatan *finger painting* sangat mudah ditemukan di wilayah sekolah. Melalui kegiatan *finger painting*, anak dapat tertarik dengan kegiatan ini dan dapat mencerna perkembangan kreativitas pada diri anak sehingga dapat memecahkan masalah perkembangan kreativitas anak yang kurang berkembang di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen.

Aspek perkembangan anak mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan pemberian rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal. Aspek perkembangan anak dalam penggunaan metode *finger painting* di sekolah tersebut masih sudah meningkatkan kreativitasnya, sebab anak dalam mengerjakan keterampilan tersebut diberikan kebebasan dalam berkarya.

Dari penjelasan yang telah disampaikan di atas, peneliti sangat perlu mengadakan penelitian tentang “ Penerapan Metode *Finger Painting* Untuk Mengembangkan Kreativitas Seni Rupa pada Anak di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen”.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan uraian yang operasional tentang konsep-konsep dalam judul penelitian yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Penerapan *finger painting*

Suatu perbuatan yang mempraktekkan salah satu teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat khusus. Dalam penjelasan di atas dijelaskan bahwa *finger painting* adalah atau contoh perbuatan dalam melukis dengan jari tangan secara langsung.

a. Tujuan dan Manfaat *Finger Painting*

Secara khusus tujuan *finger painting* adalah melatih keterampilan tangan, kelenturan, kerapian, dan keindahan. Kegiatan *finger painting* dapat membantu anak untuk melatih gerakan tubuh. Kemampuan mengontrol gerakan tubuh sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Makan, minum, berlari, mengendarai sepeda, dan menyetir mobil memerlukan koordinasi berbagai anggota tubuh.

Manfaat kegiatan *finger painting* yaitu dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk keindahan.

b. Kelebihan dan Kekurangan *Finger Painting*

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam membantu kegiatan pembelajaran tentu memiliki kekurangan dan kelebihan. Begitu pula halnya dengan kegiatan *finger painting*.

Kekurangan dan kelebihan pada kegiatan *finger painting* yaitu:

1) Kelebihan *Finger Painting*

Kegiatan ini mempunyai kelebihan yaitu memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan kontrol gerakan jari dan membentuk konsep gerakan membuat huruf. Di samping itu kegiatan ini mengajarkan konsep warna dan mengembangkan bakat seni.

2) Kekurangan *Finger Painting*.

Di samping kelebihan dari *finger painting*. Terdapat juga kelemahannya, yaitu bermain kotor terkadang membuat anak merasa

jijik dan geli karena tepung kanji yang digunakan sebagai media lengket pada jari- jemari anak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* memiliki kekurangan dan kelebihan. Namun, kelebihan dan kekurangan tersebut hendaknya menjadi referensi untuk penekanan-penekanan terhadap hal-hal yang positif dan meminimalisir kelemahan- kelemahannya dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kemampuan dasar gerak dalam seni rupa tampak jelas ketika anak melakukan aktivitas meliputi:

- 1) Mewarnai gambar dengan krayon, spidol atau cat, dan mengontrol warna agar menutup bidang gambar secara merata dan rapi.
- 2) Bermain dan berkreasi dengan cat untuk membuat *finger painting* yang dilukis dengan jari-jari tangan dan dibantu dengan gerak tubuh. Anak secara aktif bergerak mengeksplorasi berbagai kemungkinan bentuk yang dapat tercipta melalui gerakan.⁹

2. Kreativitas

Kreativitas merupakan keahlian seorang guna menghasilkan suatu komposisi, produk atau kesan yang dasarnya sesuatu yang baru dan sebelumnya belum diketahui pembuatannya. Dari pendapat tersebut dijelaskan bahwa penulis memahami bahwa kreativitas adalah kemampuan seorang dalam menghasilkan suatu karya yang baru.

Ciri-ciri Kreativitas Anak Menurut Feldman yang dikutip oleh Haryati ciri-ciri kreativitas itu adalah sbb:

- a. Produk memiliki sifat baru sama sekali, dan belum pernah ada sebelumnya.
- b. Produk yang memiliki sifat baru sebagai hasil kombinasi beberapa produk yang sudah ada sebelumnya.
- c. Produk yang memiliki sifat baru sebagai hasil pembaharuan (inovasi) dan pengembangan (evolusi) dari hal yang sudah ada.

⁹ Tiara Prima Ramdini dan Farida Mayar, *Peranan Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Seni Rupa Dan Kreativitas Anak Usia Dini*, Padang, Jurnal Pendidikan Tambusai. Hlm 7

Produk yang berguna atau bernilai, suatu karya yang dihasilkan dari proses kreatif harus memiliki kegunaan tertentu, seperti lebih enak, lebih mudah dipakai, mempermudah, memperlancar, mendorong, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, dan mendatangkan hasil lebih baik atau lebih banyak.

Karakteristik Anak Kreatif Suratno yang dikutip oleh Torrance menyebutkan karakteristik tindakan kreatif anak pra sekolah adalah:

- a. Anak yang kreatif belajar dengan cara-cara yang eksploratif dalam proses pembelajaran seharusnya memberikan kesempatan pada anak untuk bereksperimen dan beresplorasi sehingga anak memperoleh pengalaman yang berkesan dan menjadikan apa yang dipelajari anak mudah diingat.
- b. Anak kreatif memiliki rentang perhatian terhadap hal yang membutuhkan usaha kreatif. Anak kreatif memiliki rentang perhatian 15 menit lebih lama bahkan lebih dalam hal mengeksplorasi, bereksperimen, manipulasi dan memainkan alat permainnya. Hal ini menunjukkan anak yang kreatif tidak mudah bosan seperti anak yang tidak kreatif.
- c. Anak kreatif memiliki kemampuan mengorganisasikan yang menakjubkan.
- d. Anak kreatif menikmati permainan dengan kata-kata dan tempat sebagai pencerita yang alamiah. Secara alamiah anak kreatif itu suka bercerita, bahkan kadang bercerita tidak habis-habisnya sehingga sering dicap sebagai anak cerewet.¹⁰

3. Seni rupa

Seni rupa merupakan karya seni manusia, adalah paparan isi dalam hati (ide, pemikiran, dan isi hati) dari pengalaman yang menarik, maka diterapkan menggunakan unsur-unsur visual (rupa) seperti garis, bidang, warna, tekstur, volume dan bentuk.

¹⁰ Tiara Prima Ramdini dan Farida Mayar, *Peranan Kegiatan....* Hlm 3

Menurut Catur, seni rupa merupakan ungkapan gagasan dan perasaan manusia yang diwujudkan melalui pengolahan media dan penataan elemen serta prinsip-prinsip desain.¹¹

Bidang seni rupa menurut peneliti yaitu suatu kegiatan dalam mengenal dan memahami suatu unsur tertentu dalam bidang seni yang dalam diterapkan dalam anak usia dini.

4. Anak usia dini

Setiap anak mempunyai ciri khas yang berbeda-beda, mempunyai keunggulan, keahlian, dan keinginan sendiri. Adapun anak yang mempunyai bakat bernyanyi, menari, ilmu pengetahuan serta olahraga.

Anak usia dini dalam penelitian ini yaitu seorang yang mempunyai mental siap dalam segala ukuran dan mengarah pada sesuatu yang ditujukan kepada anak usia dini. Anak pada usia ini yaitu seseorang yang mempunyai rentan usia menurut di Indonesia yang memang sudah ditetapkan di undang-undang dari 0-6 tahun.¹²

5. Siswa TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen

Siswa merupakan seorang anak yang belajar di suatu lembaga pendidikan formal. Siswa di penelitian ini merupakan individu yang sedang belajar di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen yang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana penerapan metode *Finger Painting* dapat mengembangkan Kreativitas Seni Rupa pada siswa di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen?”

¹¹ Mulyani Novi, “ Pengembangan Seni Anak Usia Dini”, Bandung: Rosda, hlm 60

¹² Nur-Inee Aboo, *Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini Di KB AL-Azkiya Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*, skripsi, Purwokerto, hlm 47

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian terdiri dari 2 macam yaitu:

a. Tujuan umum

Untuk mengetahui kreativitas pada anak tentang seni rupa *finger painting* pada siswa TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen.

b. Tujuan khusus

Untuk mengetahui pengembangan kreativitas seni rupa setelah diterapkannya penggunaan metode belajar *finger painting* dalam meningkatkan kreativitas tentang seni rupa pada siswa TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen.

Selain itu penelitian ini juga bertujuan agar setelah diadakan penelitian dengan menggunakan metode *finger painting* dapat diketahui pula kelebihan dan kekurangan seni rupa *finger painting* pada anak usia dini.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan guna mengembangkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar seni rupa *finger painting*.

- 1) Meningkatkan kreativitas anak terhadap bidang seni rupa.
- 2) Meningkatkan prestasi siswa.
- 3) Mengembangkan sikap motorik halus terhadap kreativitasnya.

b. Manfaat praktis

1) Bagi guru

Penelitian ini bisa digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan serta pengalaman guru dalam upaya meningkatkan kreativitas pada anak dalam belajar.

2) Bagi siswa

Penelitian ini bisa bermanfaat bagi siswa untuk dapat mengembangkan kreativitas belajar anak, karena memperoleh

pengetahuan belajar secara nyata dan langsung, maka bisa mengembangkan minat belajar pada siswa.

3) Bagi sekolah

- a) Memotivasi terwujudnya peningkatan kualitas pendidikan.
- b) Terciptanya sekolah yang berdaya saing sehat serta tumbuh dan berkembang sebagai sekolah yang dapat menjadi percontohan bagi sekolah lainnya.
- c) Memberikan sumbangan positif terhadap terciptanya kondisi sekolah yang kondusif, inovatif dan kreatif.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki ciri yaitu di penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang nyata atau alamiah (*natural setting*).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan alat penelitian, maknanya peneliti menggunakan alat utama pengumpulan data yaitu menggunakan metode pengumpulan data sesuai pengamatan dan wawancara.¹³

Penelitian ini dilakukan secara langsung ke lapangan untuk meneliti tentang penerapan pengembangan kreativitas anak pada bidang seni rupa metode *finger painting* di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren kecamatan Kebumen. Alamat Jl. Deandels Setrojenar Buluspesantren Kebumen.

¹³ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", Equilibrium, Vol. 5 No. 9, 2009, hlm 4

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian, yaitu sumber data yang mempunyai data tentang variable-variable yang diteliti. Subjek penelitian merupakan sesuatu yang penting kedudukannya karena subjek penelitian merupakan sumber dimana informasi didapatkan.

Subjek dalam pengumpulan data tersebut didapat dari guru-guru di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen yang terdiri dari 4 guru.

4. Objek penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran di bidang seni rupa dengan metode *finger painting*. Dalam pengembangannya dimaksudkan melihat kemampuan siswa dalam mengasah kreativitas dalam bidang seni rupa. Munculnya metode baru bertujuan untuk meningkatkan imajinasi anak dalam pembelajaran.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subjek maupun sampel penelitian). Dalam teknik pengumpulan data diartikan sebagai hal wajib, sebab teknik pengumpulan data ini nanti dipergunakan sebagai dasar untuk menyusun instrument penelitian.

a. Wawancara

Yaitu suatu teknik yang bisa dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah proses interaksi antara narasumber dengan pewawancara dengan melakukan interaksi secara langsung.¹⁴

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara yang semi terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk kategori *indepth interview*. Dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan

¹⁴ Iryana, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*.

dengan wawancara terstruktur. Tujuan metode ini untuk memperoleh data atau informasi sebanyak-banyaknya dari responden terkait penerapan metode *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas seni rupa anak usia dini TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen.

b Observasi

Observasi sebagai suatu teknik dalam mengumpulkan data terkait karakteristik tentang situasi, kondisi, individu, atau kelompok.¹⁵ Macam observasi yang peneliti laksanakan adalah observasi partisipan, peneliti turun langsung di tempat penelitian untuk melihat secara langsung tentang beberapa hal yang perlu diketahui peneliti. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut membantu atau melakukan apa yang sedang dikerjakan oleh narasumber. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang didapat lebih lengkap, tajam, dan komplit sesuai yang diinginkan peneliti.¹⁶

c Dokumentasi

Sejumlah besar bukti data penelitian akan disimpan dalam suatu wadah yang berbentuk dokumentasi. Biasanya data yang didapat hanya berbentuk seperti: catatan harian, cendramata, laporan, foto dan sebagainya. Keunggulan utama dari penelitian ini tidak memiliki batasan tentang ruang dan waktu, sehingga memberikan peluang besar kepala peneliti untuk mengetahui data yang pernah ada di waktu sebelumnya.¹⁷

6. Teknik Analisis Data

Teknik ini merupakan suatu langkah dalam mencari, menyusun dan menguraikan secara tepat data yang diperoleh dari wawancara, catatan

¹⁵ M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshus, *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*, (Malang UIN Malang Press, 2009) hlm 182

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2016) hlm 227

¹⁷ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif, *Equilibrium*, Vol. 5 No. 9, 2009, hlm 7

lapangan dan dokumentasi serta data lainnya sehingga mudah dipahami, dimengerti dan bermanfaat bagi orang lain.

a. Pengumpulan Data

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dengan menggunakan hasil dikoreksi dengan informasi.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal yang inti, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan karakternya. Jadi, data yang telah rangkum akan memberikan gambaran yang lebih tepat sesuai dengan yang peneliti inginkan. Hal ini dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.¹⁸

c. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.¹⁹

d. Menarik kesimpulan

Dari data yang sudah diperoleh oleh peneliti maka, tahap akhir dalam penelitian yaitu menarik kesimpulan dari semua data yang diperoleh.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan, memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari beberapa tahap dalam penyajian:

Pada bagian awal terdiri dari memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. . . .hlm247

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. . . .hlm 249

Pada Bagian Isi, Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah tinjauan pustaka, bab ini menjelaskan landasan teori penelitian, meliputi pengembangan kreativitas metode *finger painting* dalam bidang seni rupa di sekolah TK.

Bab III merupakan metode penelitian yang berbagai jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran umum tentang penerapan pengembangan kreativitas metode *finger painting* di bidang seni rupa, penyajian data dan analisis data .

Bab V adalah penutup, yang membahas tentang kesimpulan dari penelitian, saran-saran dan kata penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI PENELITIAN

A. Hakikat *Finger Painting*

1. Sejarah *Finger Painting*

Finger painting berasal dari Bahasa Inggris, *finger* yang artinya jari sedangkan *painting* artinya melukis. Jadi, *finger painting* adalah melukis dengan jari. *Finger painting* sudah muncul sejak tahun 1931, teknik melukis dengan jari ini diperkenalkan pertama kali oleh Ruth Faison Shaw, seorang seniman sekaligus tokoh Pendidikan dari Amerika. Selama perkembangannya, aktivitas ini banyak dilakukan oleh anak-anak. Selain menyenangkan, lukisan ini juga dapat melatih kreativitas anak karena mereka bisa bebas berkresi dengan tekstur, seni dan warna.²⁰

2. Pengertian *Finger Painting*

Finger painting adalah kegiatan melukis dengan jari tangan. Menurut Anis Listyowati dan Sugiyanto *finger painting* atau menggambar dengan jari adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan diatas bidang gambar. Batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan.

Menurut Susanto menjelaskan bahwa *finger painting* adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas diatas bidang gambar, batasan jari disini adalah semua jari tangan, telapak tangan sampai pergelangan tangan”.²¹

²⁰ Madian, *Mengembangkan Kreativitas Melukis Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Di Taman Kanak-Kanak Cahaya Hati Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo*, Jambi, skripsi, hlm. 25

²¹ Madian, *Mengembangkan Kreativitas Melukis Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Di Taman Kanak-Kanak Cahaya Hati Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo*, Jambi, skripsi, hlm. 25-26

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa *finger painting* atau bisa disebut menggambar dengan jari adalah salah satu teknik melukis dengan jari tanpa bantuan alat seperti kuas dan dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna ke dalam bidang gambar (kertas karton) *finger painting* sangat bermanfaat untuk perkembangan anak salah satunya adalah meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak-anak serta mengembangkan motorik halus anak.

3. Tujuan Finger Painting

Dalam kegiatan *finger painting* anak harus melukis dengan jari-jarinya dan tidak diperbolehkan menggunakan alat bantu seperti yang dilakukan dalam kegiatan menggambar atau melukis biasa yang lazimnya menggunakan pensil, krayon, kuas dan sebagainya.

Catur menjelaskan bahwa tujuan dari *finger painting* adalah sebagai berikut:

- a) Dapat melatih motorik halus pada anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan kematangan saraf.
- b) Mengenal konsep warna primer (merah, kuning, biru). Dari warna-warna yang terang kita dapat mengetahui kondisi emosi anak, kegembiraan dan kondisi-kondisi emosi mereka.
- c) Mengenal konsep pencampuran warna primer, sehingga menjadi warna yang sekunder dan tersier.
- d) Mengenal estetika keindahan warna.
- e) Melatih imajinasi dan kreativitas anak.²²

4. Bahan dan Alat Membuat *Finger Painting*

Menurut Listyowati dan Sugiyanto berikut ini merupakan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat kegiatan *finger painting* yaitu:

- a) Panci
- b) Wadah
- c) Pengaduk
- d) Air 3 gelas

²² Novi Mulyani, "*Pengembangan Seni Anak Usia Dini*", Bandung: ROSDA, hlm 68.

- e) Pewarna toksin
- f) $\frac{1}{2}$ gelas tepung kanji
- g) 2 sendok makan minyak goreng

Adapun cara pembuatan adonan kegiatan *finger painting* menurut listyowati dan Sugiyono sebagai berikut:

- a) Masukkan setengah gelas tepung kanji dalam panci.
- b) Campurkan tepung kanji dengan 3 gelas air, lalu aduk hingga merata.
- c) Masukkan 2 sendok makan minyak goreng, lalu aduk hingga rata.
- d) Masak dengan api sedang, aduk adonan selama memasak.
- e) Jika sudah sedikit mendidih, segera angkat panci dan matikan api. Hasil akhir adonan yang benar adalah seperti adonan bubur.
- f) Campur adonan yang sudah dingin dengan pewarna makanan secukupnya, lalu aduk hingga rata.

Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan *finger painting* sangat mudah didapatkan dan sangat mudah dibuat oleh siapa saja. Tetapi, bagi anak yang ingin membuat adonan *finger painting* harus di bawah pengawasan guru atau orang tua.²³

B. Pengembangan Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas menurut Santrock yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi.²⁴

Freeman dan Munandar mengemukakan bahwa kreativitas ialah ekspresi seluruh kemampuan anak.²⁵ Oleh karena itu kreativitas

²³ Kalyna Naomi Abdul, dkk , “Penerapan Kegiatan Finger Painting Untuk Mengembangkan Seni Lukis Pada Anak Usia Dini Di TK Bunda Kandung Kabupaten Aceh Besar”, Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini. Hlm 14-15

²⁴ Santrock W, John Life-Span Levelopment (*Perkembangan Masa Hidup*), Alih Bahasa oleh Ahmad Chusairi, 2002, Jakarta:Penerbit Erlangga.

²⁵ Slamet Suyanto, “*Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*,2005, Yogyakarta:Hikayat Publishing

hendaknya sudah dikembangkan sedini mungkin semenjak anak dilahirkan.

Pada intinya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa kreativitas ialah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan suatu ide/produk yang baru/original yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide/produk pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.

2. Mekanisme Kreativitas

Orang-orang kreatif berhasil mencapai ide, gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja, hal atau produk baru, biasanya sesudah melewati beberapa tahap, dengan urutan yang dikemukakan oleh David Cambell melalui lima tahap dalam proses kreatif yaitu:²⁶

1) Persiapan (*preparation*)

Meletakkan dasar, mempelajari latar belakang masalah, seluk beluk dan problematiknya. Meskipun tidak semua ahli kreatif, namun kebanyakan pencipta adalah ahli. Terobosan gemilang dalam suatu bidang hampir selalu dihasilkan oleh orang-orang yang sudah lama berkecimpung dan lama berfikir dalam bidang itu.

Persiapan untuk kreativitas itu kebanyakan dilakukan atas dasar “minat”. Kesuksesan orang-orang besar tercapai dan bertahan, bukan oleh loncatan yang tiba-tiba, tetapi dengan usaha keras.

2) Konsentrasi (*concentration*)

Orang-orang kreatif biasanya serius, perhatiannya tercurah dan pikirannya terpusat pada hal yang mereka kerjakan. Penulis, seniman, ilmuan, penemu, orang iklan dan usahawan inovatif kerap

²⁶ Masganti, dkk, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)", Medan:Perdana, hlm 6-5

menceritakan saat-saat konsentrasi panjang yang mereka buat sebelum perkara yang mereka coba pecahkan teratasi. Orang-orang semacam itu memang merangsang tirai yang dipergunakan untuk menyaring tuntutan dari luar: kepentingan keluarga dikesampingkan, hidup kemasyarakat amat dibatasi, acara harian dianggap tidak penting, bahkan pekerjaan rutin diletakkan di luar perhatiannya. Yang menyita lahir batin mereka adalah perkara yang sedang mereka hadapi, mereka membuat konsentrasi.

3) Inkubasi (*incubation*)

Mengambil waktu untuk meninggalkan perkara, istirahat, waktu santai. Mereka tidak perlu melarikan diri dari perkara yang sedang kita selesaikan, masalah yang hendak kita pecahkan. Inkubasi merupakan saat dimana sedikit demi sedikit kita bebaskan dari kerutinan berfikir, kebiasaan bekerja, kelaziman pemakai cara.

4) Iluminasi

Tahap iluminasi merupakan tahap yang paling menyenangkan sebab bagian yang paling nikmat dalam penciptaan. Sebab tahap ketika segalanya jelas dan penerapan untuk pemecahan masalah, penyelesaian perkara, cara kerja, jawaban baru tiba-tiba tampak laksana kilat. Pada waktu tahap iluminasi itu datang.

Hal ini dapat dipahami, sebab tahap iluminasi tiba, baru sesaat sesudah konsentrasi yang padat dan kekecewaan yang kerap tidak kecil. Sesudah kita bersitegang diri dengan masalah atau perkara selama sehari-hari, berbulan-bulan, bahkan mungkin bertahun-tahun, secara tiba-tiba pemecahan masalah atau penyelesaian perkara itu muncul.

5) Verivikasi/ Produksi

Jika sudah menemukan ide, gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja baru, kita harus turun tangan mewujudkannya. Kecakapan kerja merupakan bagian penting dalam karya kreatif. Berapapun banyak ide, gagasan, impian bagus-bagus

yang ditemukan, jika tidak dapat diwujudkan, semuanya akan lenyap bagai embun diterjang sinar matahari. Maka orang kreatif harus memiliki kecakapan kerja baik secara pribadi maupun kelompok.

Demikian tahap-tahap proses kreativitas yang harus dilalui oleh orang-orang yang berfikir kreatif yang dimulai dari persiapan-konsentrasi-inkubasi-iluminasi dan berakhir pada tahap verifikasi/produksi.

3. Ciri-Ciri Anak Kreatif

Dunia anak merupakan dunia kreativitas. Di mana anak membutuhkan ruang gerak, berfikir dan emosional yang terbimbing dan cukup memadai. Kemampuan otak atau berfikir merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap munculnya kreativitas seseorang, kemampuan berfikir secara divergen, yaitu kemampuan untuk memikirkan berbagai alternatif pemecahan suatu masalah. Sedangkan perasaan atau kecerdasan emosi adalah aspek yang berkaitan dengan keuletan, kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi ketidak pastian dan berbagai masalah yang berkaitan dengan kreativitas.

Tiga potensi tersebut akan terus menerus mengantarkan anak pada kemandiriannya yang akan berproses pada kedewasaan diri. Jadi ketika anak kehilangan dunianya, maka hal ini akan membunuh kreativitas mereka. Ingat, bahwa kreativitas melibatkan interaksi antara otak, perasaan dan gerak dalam kegiatan yang menyenangkan yaitu dalam kegiatan bermain anak adalah manusia unik yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, begitu juga dengan kreativitas yang mereka miliki.

Suyanto mengemukakan mengenai perilaku yang mencerminkan kreativitas alamiah pada anak dapat diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri berikut:²⁷

²⁷ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 2005, Yogyakarta: Hikayat Publishing

- 1) Senang menjajaki lingkungannya.
- 2) Mengamati dan memegang segala sesuatu, eksplorasi secara ekspansif dan eksesif.
- 3) Rasa ingin tahunya besar, suka mengajukan pertanyaan tak henti-henti.
- 4) Bersifat spontanitas menyatakan fikiran dan perasaannya.
- 5) Suka bertualang, selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru.
- 6) Suka melakukan eksperimen, membongkar dan mencoba-coba berbagai hal.
- 7) Jarang merasa bosan, ada-ada aja hal yang ingin dilakukan.
- 8) Mempunyai daya imajinasi yang tinggi.

4. Manfaat Kreativitas Dalam Kehidupan Anak

Kreativitas memiliki manfaat besar, untuk melatih perkembangan anak di masa depan, sedini mungkin dilatih untuk berkarya dan berkreasi sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing sebab setiap anak memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda

- 1) Pada umumnya setiap anak akan merasa senang jika yang tindakan ataupun hasil karya dikerjakan mendapat pengakuan, hal seperti ini sangat berarti serta dapat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi yang akan leluasa untuk berkreasi.
- 2) Menjadi kreatif penting bagi anak kecil sebuah pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan bagi dunia anak akan lebih mudah diterima, bisa jadi belajar sambil bermain sesuai dengan dunianya, hal ini akan membuat mereka merasa nyaman serta dapat mengembangkan kreasinya secara alami dengan bantuan guru atau pembimbingnya.
- 3) Suatu hasil pekerjaan yang dihasilkan seorang anak yang mendapat apresiasi akan dapat meningkatkan hasil pekerjaan selanjutnya, karena merasa dihargai sehingga menjadi semangat maka kreativitas dapat

meningkatkan kemampuannya menjadi sebuah prestasi. Tidak hanya sebuah nilai, prestasi lebih menjadi tujuan yang utama.

- 4) Nilai kreativitas yang penting dan sering dilupakan ialah kepemimpinan. Di samping nilai kreativitas anak, penting untuk melatih dan mengajari bagaimana seorang untuk belajar bertanggung jawab. Hal tersebut dapat diterapkan dengan mengajari bagaimana seharusnya menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dapat direalisasikan dengan membentuk kelompok kecil dalam belajar atau permainan yang mendidik.

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas harus dilakukan sejak dini agar kelak mereka dapat menciptakan gagasan yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Disamping itu anak dapat mengaktualisasikan dirinya dengan melatih bagaimana menyelesaikan sebuah masalah, dapat dipicu dengan memberi kesempatan terhadap anak untuk mengungkapkan pendapatnya, sehingga anak akan merasa memiliki kemampuan masing-masing sesuai bidangnya yang akan lebih bermanfaat dalam kehidupannya.²⁸

C. Seni Rupa

Pengembangan kemampuan bakat dan minat dapat, salah satunya dapat dicapai dengan sarana pembelajaran seni. Sebenarnya tujuan dari pendidikan seni tidak hanya untuk mendidik anak-anak menjadi seorang seniman, dengan pengenalan seni seorang anak akan dapat membantu untuk berkreasi sesuai kemampuannya

Adapun pendidikan seni rupa merupakan sebuah sarana untuk mengolah keterampilan dalam bentuk gambar. Sebuah karya seni rupa merupakan aktualisasi dalam diri seseorang yang merupakan sebuah kemampuan yang dapat dilatih untuk memahami suatu budaya yang dimiliki yang beragam serta dapat di nikmati oleh orang

²⁸ Masganti dkk, "Pengembangan Kreativitas... hlm 23-28.

Mengutip pendapat dari seorang ahli bahwa hasil dari olah kemampuan seseorang yang dituangkan dalam media gambar dapat mewakili sebuah ungkapan yang ada dari sebuah karya seni.

Secara umum, seni atau kesenian dibedakan atas tiga macam, yaitu seni rupa, seni tari, dan seni drama. Ada yang berpendapat bahwa, dari beberapa unsur seni dapat bedakan berdasarkan media yang digunakan. Jika pada seni musik dan nyanyi media yang digarap menjadi karya seni adalah suara. Sedangkan tari dan drama adalah gerak, maka pada seni rupa medianya adalah rupa.²⁹

1. Seni Rupa Anak Usia Dini

Bagi sebagian besar umumnya anak-anak balita, dapat menciptakan sebuah karya seni rupa merupakan pengalaman yang sangat berkesan. Pada anak-anak di masa umur tiga sampai lima tahun, dapat membuat karya seni merupakan bagian dari perkembangan anak secara alami. Beberapa ahli dari luar negeri (Seefeldt & Wasik) antara lain kebiasaan anak-anak bermain-main dengan alat tulis dapat menjadi aktivitas yang bermanfaat dimasa perkembangannya. Berkaca dari pendapat tokoh pendidikan anak usia dini tersebut, bisa disimpulkan bahwa kebiasaan coret-mencoret menjadi bagian dari fase awal anak untuk memahami dunia baca dan tulis.

2. Beberapa jenis Pembelajaran Seni Rupa bagi Anak Usia Dini

a. Menggambar

Bagi sebagian besar anak kecil menggambar adalah kegiatan yang disukai. Pendapat Seefeldt dan Wasik, yang mengatakan bahwa menggambar adalah sebuah karya sangat berarti bagi anak usia balita. Jika memungkinkan untuk menjadi aktivitas yang rutin, karena pada anak-anak seusia ini sangat penting dikenalkan dengan dunia seni.³⁰

Dapat dikatakan bahwa seorang ahli tersebut menghubungkan sebuah karya seni dengan fase perkembangan motorik pada anak. Ia

²⁹ Mulyani Novi, "Pengembangan Seni Anak Usia Dini" hlm 60-61

³⁰ Seefeldt, Carol & Barbara Wasik, "Pendidikan Anak Usia Dini", terjemahan Pius Nasar, 2008, Jakarta: Indeks

meyakini bahwa karya seni merupakan sebuah tindakan yang dapat mendapatkan hasil yang baik serta dapat mengangkat kuat di dalam pikiran anak untuk mengenal sebuah benda yang kongkrit yang di aktualisasikan dalam sebuah media.

b. *Finger Painting*

Finger painting yaitu kegiatan menggambar dengan jari atau telapak tangan. Dalam kegiatan ini seorang anak dalam menggambar tanpa menggunakan peralatan tulis atau sejenisnya, hanya diijinkan dengan memanfaatkan telapak tangan dan jari-jarinya saja.

c. Melukis

Melukis merupakan sebuah gambaran yang terlihat dari pesan yang disampaikan. Dapat dikatakan melukis sebagai ungkapan yang menggambarkan ekspresi dari pelakunya tersebut melalui media yang digunakan.

d. Kolase

Dilihat secara etomologi atau Bahasa, kolase berasal dari istilah asing, "*collage*" yang berarti melekat. Kolase merupakan bagian dari kreasi aplikasi yang dibuat dengan cara membuat lukisan, lukisan tangan, atau menempel menggunakan bahan-bahan tertentu.

Jadi dapat dikatakan bahwa demikian, kegiatan menempel atau kolase adalah menyusun bahan-bahan tertentu dalam sebuah media sesuai dengan keinginannya sehingga menghasilkan sebuah kreasi seni yang menarik.

Berbagai macam bahan yang sering digunakan dalam membuat kolase diantaranya:

- 1) Bahan yang berasal dari unsur alami seperti bagian dari tumbuh-tumbuhan, hewan, serangga maupun dari serpihan batuan.
- 2) Bahan yang didapatkan dari memilah barang bekas, sampah non organik dan bahan sintetis yang diolah.

- 3) Bahan-bahan dari bekas kemasan makanan atau minuman, kertas koran, kalender bekas, ataupun peralatan rumah tangga yang sudah tidak terpakai.
 - 4) Bahan-bahan lain seperti limbah gergaji kayu, limbah bahan pakaian, bahan makanan yang diberi warna sesuai kebutuhan
- e. Menjiplak

Menjiplak adalah kegiatan meniru persis gambar dengan menggunakan alat atau benda tertentu. Dengan ekspresi dan kreasi yang dimiliki, biasanya anak-anak menyukai teknik menjiplak karena menyenangkan dan menggunakannya dengan berbagai cara.

Alat-alat lain yang biasa digunakan untuk menjiplak antara lain benda dengan berbagai bentuk seperti lingkaran, segitiga, segiempat, sebagai misal tutup botol, gelas, tempat pensil, dan masih banyak lagi jenis benda yang ada disekitar rumah yang dapat digunakan untuk ditiru bentuknya atau dijiplak.

- f. Membentuk

Membentuk merupakan pekerjaan seni yang berasal dari Bahasa Eropa, "*Bootseren*", dan atau "*modelling*". biasanya bahan-bahan yang digunakan untuk membentuk adalah bahan-bahan yang mudah dibentuk seperti tanah liat, plastisin, malam lilin dan sejenisnya.³¹

- g. Mencetak

Mencetak adalah sebuah cara memperbanyak bentuk dengan bantuan alat cetak atau acuan yang disebut "klise" atau mal. Proses mencetak pertama-tama pembuatan klise atau acuan cetakan. Klise dapat dibuat dari bahan-bahan yang sederhana, seperti kayu atau papan, karet, logam, dan bahan-bahannya.

Dalam pembelajaran di PAUD, mencetak merupakan kegiatan membentuk suatu bentuk dengan alat cetak. Alat cetak yang digunakan biasanya sudah disediakan guru sesuai dengan tema.

³¹ Catur Budi, "*Konsep Seni Rupa SD*", 2012, hlm 9

h. Mengecap

Mengecap adalah menirukan bentuk atau gambar sesuai dengan alat cap atau bisa juga dengan jari. Stemple cetak yang paling sederhana terbuat dari styrofoam. Mengecap juga bisa dengan memanfaatkan bahan alam, seperti pelapah pisang, dan pelapah pohon papaya. Untuk tintanya bisa menggunakan cap air ataupun dengan pewarna makanan yang aman dan mudah dibersihkan.

i. Melipat

Melipat adalah salah satu kegiatan menciptakan karya seni rupa tiga dimensi. Melipat pada umumnya menggunakan kertas khusus juga bisa menggunakan bahan lain yang mudah di lipat.

3. Pembelajaran Seni Rupa dan Kreativitas Anak Usia Dini

Seni merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan daya kreativitas anak usia dini. Untuk mengembangkan kreativitas anak, anak harus diberi kebebasan dalam menggunakan berbagai media seni. Dengan kebebasan yang diberikan, anak akan melakukan eksplorasi sendiri dalam membuat sebuah karya. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Beaty bahwa “ *the key to setting up an environment that promotes creativity is freedom*” (kebebasan merupakan kunci untuk meningkatkan kreativitas).³²

Dalam hal ini kreativitas seni rupa adalah kegiatan yang mengasah kemampuan anak dalam menemukan, menciptakan, membuat, merancang ulang, dan menggabungkan suatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru atau karya baru.

D. Anak Usia dini

1. Pengertian anak usia dini

Setiap anak yang lahir ke dunia ini memiliki bentuk maupun karakter yang berbeda-beda, sekalipun lahir dari orang tua yang sama

³² Beaty, Janice B, “ *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*”. Terjemahan Arif Rahman, Jakarta: Kencana

bahkan terlahir secara bersamaan dalam satu kandungan. Kemampuan alami yang dimiliki pasti berlainan satu sama lain dan yang memiliki kelebihan juga ada kekurangan dalam hal tertentu. Ada anak yang berbakat di bidang seni, adapula yang berbakat di bidang ilmu pasti, ilmu sosial dan ada pula yang lebih suka olahraga.

Mengutip pendapat dari buku Novan Ardy Wiyani dan Barnawi,³³ menjelaskan bahwa yang termasuk dalam istilah anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia pra sekolah atau Taman Kanak-kanak. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami proses dasar pertumbuhan dan perkembangan dalam rentang perkembangan kehidupan. Pada masa ini dapat dilihat berbagai periode penting yang terjadi dalam kehidupan anak sampai periode perkembangannya selanjutnya.

Pendapat lain menjelaskan bahwa anak usia dini adalah sebagai berikut: anak usia dini merupakan individu yang berbeda-beda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Pada masa awal kehidupan anak merupakan masa sangat penting dalam rentang kehidupan seorang anak. Pada usia ini pertumbuhan motorik maupun fisik anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang rentang usia dari lahir sampai usia 6 tahun yang merupakan masa keemasan. Untuk dapat memaksimalkan perkembangan anak diperlukan rangsangan yang tepat agar anak dapat mengembangkan kecerdasannya yang terarah untuk siap menghadap rintangan dalam kehidupan.

³³ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD Konsep Karakteristik dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012) hlm 32

Anak adalah ciptaan dari Yang Maha Kuasa yang telah dipercayakan kepada setiap orang tua, setiap anak yang baru lahir adalah suci dan bersih, bagaikan hamparan kain putih tanpa titik noda. Apapun yang akan mewarnai tergantung apa yang ia terima hingga membentuk karakter tertentu yang diarahkan kepadanya.

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan diatas, dapat dikategorikan masa usia dini yaitu dari awal dilahirkan hingga berkembang sampai usia pra sekolah dasar. Undang-undang di Indonesia ditetapkan dalam dari 0-6 tahun sebagaimana pula ada beberapa negara lain yang membatasi aturan usia 0 sampai dengan 8 tahun³⁴

Anak usia dini termasuk kategori usia yang sangat berharga, adalah kesempatan yang tepat untuk melatih dan mengembangkan berbagai kemampuan dimiliki anak, kemampuan berfikir. Dalam pandangan beragama, anak adalah anugrah paling berharga dari Allah SWT. Setiap orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar, sebagai guru yang pertama di lingkungan terdekat anak harus dapat mengarahkan dan mengenalkan ilmu pengetahuan yang tepat, supaya mereka dapat berkembang dengan maksimal, sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.³⁵ Dimulai dari seorang anak lahir ke dunia ini telah diberikan berbagai macam kemampuan diri yang dapat dikembangkan sebagai bekal di masa depan. Kemungkinan besar akan terjadi permasalahan dalam tumbuh kembang anak secara pribadi jika kurang mendapat dukungan dan arahan yang sesuai.

Anak usia dini merupakan fase prasekolah yaitu anak-anak usia 0-6 tahun, pada umumnya mudah terkena pengaruh dari lingkungan sekitar karena pada usia tersebut fungsi –fungsi fisik maupun syaraf-syaraf halus sudah mulai berkembang dengan baik. Pada masa tersebut merupakan perjalanan kehidupan yang memiliki keunikan tersendiri, dimana terjadi

³⁴ Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen Paud (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hlm 40-45

³⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini, Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), hlm 1

proses perubahan pertumbuhan dan perkembangan akan menjadi lebih sempurna secara berkelanjutan baik secara fisik maupun psikis. Sesuai dengan Pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Sementara itu, menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya di berbagai negara, PAUD dilaksanakan dalam usia (0-1 tahun), (2-3 tahun), dan (4-6 tahun), dengan karakteristik masing-masing.³⁶ Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB 1 ayat 14 dinyatakan bahwa anak usia dini diartikan sebagai anak yang berusia lahir (0 tahun) sampai dengan 6 tahun.³⁷ Dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan untuk mendorong tumbuh kembang dengan baik, anak-anak usia pra sekolah sudah saatnya mendapatkan pendidikan tentunya disesuaikan dengan tingkatan usianya.

2. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Pengendalian emosi, kemampuan berkomunikasi, dan berinteraksi sosial, dipengaruhi oleh perkembangan sistem saraf halus sebagai hasil dari perkembangan saraf inti.³⁸

Dalam hal ini perkembangan anak usia dini dipengaruhi oleh sistem saraf pada organ tubuh anak yang berkembang sesuai dengan usia. Secara alami sistem kerja saraf halus berkembang seiring dengan pertumbuhan secara fisik pada tubuh anak

Perkembangan adalah suatu proses perubahan pada kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh kearah keadaan

³⁶ Renantra Purnama Siagian, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Al-Fida*, skripsi (Semarang:UNS, 2015), hlm 10

³⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm 21-22

³⁸ Didith Pramunditya Ambara, dkk, *Asesmen Anak Usia Dini* . . . , hlm 3

yang semakin terorganisasi (dapat dikendalikan) dan terspesialisasi (dapat berfungsi). Perkembangan organ-organ yang telah berfungsi ³⁹

Perkembangan anak usia dini sangat penting, maka dari itu sebagai seorang guru harus membantu dalam perkembangan anak dengan memperhatikan aspek-aspek perkembangan anak usia dini.

Dengan demikian pada tahap perkembangan anak sangat penting dengan adanya pengaruh lingkungan yang dapat memberikan stimulus atau pengaruh baik.

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini antara lain :⁴⁰

a. Perkembangan Fisik Motorik

Motorik adalah seluruh anggota tubuh dapat digerakkan dengan baik, sedang dalam perkembangan motorik itu sendiri dapat diartikan sebagai tumbuh kembang fisik secara keseluruhan sudah dapat terkendali dengan baik.⁴¹Perkembangan motorik merupakan sebuah proses keterampilan yang mampu dilakukan seorang anak dalam menggerakkan anggota tubuhnya. Oleh sebab itu, untuk seorang anak diberikan contoh yang sederhana dari orang tua ataupun guru untuk belajar dan melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi fungsi indera tangan dengan penglihatan.⁴²Menurut Elizabeth, pengetahuan tentang perkembangan fisik sangat penting diketahui karena secara keseluruhan dapat berpengaruh terhadap perilaku anak sehari-hari. Secara langsung perkembangan fisik anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan berpengaruh sejauh mana melihat dirinya sendiri juga sejauh mana melihat bersikap terhadap

³⁹ Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm 3.1

⁴⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hlm 17

⁴¹ Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm 1.3

⁴² Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 11-12

orang lain.⁴³ Perkembangan fisik anak dapat di klasifikasikan menjadi dua bagian yaitu:

1) Perkembangan Fisik Motorik Kasar (*Large Motor Development*)

Perkembangan motorik kasar diperlukan supaya memiliki keterampilan dalam menggerakkan tubuh secara seimbang. Melatih gerakan fisik yaitu koordinasi gerakan tubuh pada anak, seperti merangkak, berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar dan menangkap, dan berlatih menjaga menjaga keseimbangan tubuh. Tumbuh kembang motorik kasar pada anak akan berjalan mengikuti perkembangan usianya (*age appropriateness*). Orang tua maupun guru sebaiknya tidak perlu melakukan bantuan terhadap kekuatan otot besar pada anak, karena pada saatnya nanti akan dapat berkembang dengan sendirinya.⁴⁴

2) Perkembangan Fisik Motorik Halus (*Small Motor Development*)

Pada gerakan motorik halus tertentu saja pada anggota tubuh yang lain tidak semua ikut mendukung hanya sebagian kecil dari otot-otot kecil yang tidak terlalu membutuhkan tenaga, tetapi gerakan ini memerlukan kerja sama antara kecermatan saraf mata dengan gerakan tangan.⁴⁵ Pada dasarnya untuk mengetahui perkembangan motorik tersebut dapat diketahui melalui kemampuan anak dalam menggerakkan otot yang indah dalam bekerja sama yang baik, ketangkasan, dan kecekatan dalam menggunakan tangan beserta jari-jarinya.

b. Perkembangan Kognitif (*Cognitive Development*)

Dalam buku tentang perkembangan anak lainnya yaitu teori Piaget yang berupaya menjelaskan cara manusia dalam berpikir,

⁴³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 17

⁴⁴ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 12

⁴⁵ Bambang Sujino, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm 1.14

belajar, dan memahami sesuatu yang di temui. Keberhasilan belajar yang dilakukan seorang anak tidak lepas dari faktor kognitif, yang berkaitan erat kerja saraf otak yaitu kemampuan menentukan warna, ruang dan bentuk sebagai bagian dari kegiatan belajar.

c. Perkembangan Bahasa

Bahasa itu sendiri adalah bagian penting dari setiap individu untuk menyampaikan pesan dengan orang lain. Bahasa tersebut dapat berupa pesan secara tertulis, melalui gambar, isyarat atau simbol-simbol tertentu, suara ataupun ucapan. Marisson mengatakan bahwa kemampuan seseorang dalam berbahasa sangat menentukan keberhasilannya dalam berkomunikasi karena bahasa itu memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai *public speech* dan *sebagai private speech*.

d. Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Etika dan tingkah laku seorang anak sangat dipengaruhi dari lingkungan terdekatnya baik secara langsung maupun inisiatif sendiri karena menyaksikan ataupun mendengarkan sesuatu tersebut secara berulang-ulang. Menyikapi hal tersebut pengajaran pemahaman agama sangat diperlukan untuk membentuk dan perilaku dan karakter. Dengan kebiasaan diberi contoh yang baik maka akan terbiasa bersikap dan bertingkah laku yang baik, karena aspek perkembangan ini juga sangat membutuhkan model dan pembiasaan yang baik dan terus menerus dari orang tua, guru dan lingkungan

e. Perkembangan Sosial dan Emosional

Kemampuan bersosialisasi adalah suatu kemampuan lain yang harus dikuasai anak, karena anak akan berinteraksi dengan orang lain. Contohnya yaitu gotong royong, tolong menolong, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Emosi dalam konteks anak usia dini didefinisikan sebagai berbagai perasaan yang kuat berupa perasaan benci, takut, marah, cinta, senang, gembira, dan juga kesedihan. Pada umumnya, anak kecil lebih emosional dibandingkan dengan orang dewasa. Ekspresi emosi pada anak belum dapat dikendalikan dan

dapat berubah dengan cepat dari satu bentuk ekspresi emosi ke bentuk ekspresi emosi yang lain.

f. Perkembangan Seni dan Kreativitas

Perkembangan seni dan kreativitas pada pendidikan anak usia dini bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya. Mengembangkan kepekaan, dan dapat menghargai hasil karya yang kreatif.⁴⁶

3. Pendekatan Untuk Memahami Pendidikan Anak Usia Dini

Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang diadopsi dari beberapa pendekatan, yaitu pendekatan proses, konkret, holistic, dan discovery. Pendekatan proses direalisasikan antara lain dalam bentuk pemberian motivasi dan bantuan individu saat anak melakukan aktivitas belajar. Holistic dilakukan antara lain dalam bentuk melakukan pembelajaran kontekstual. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran diupaya menstimulasi semua dimensi pengembangan secara keseluruhan. Discovery antara lain dilakukan dalam bentuk belajar memberikan peluang kepada anak untuk mengembangkan kemampuan mengamati, mengidentifikasi, bereksperimen, bereksplorasi, memaknai, dan menyimpulkan hasil pengamatan.⁴⁷

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pada penelitian, akan peneliti laksanakan maka terdapat berbagai teori yang relevan berkaitan pada salah satu permasalahan yang akan diteliti dan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Lenni Marlina dan Farida Mayar yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan *Finger Painting* dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Di Taman Kanak-Kanak”.⁴⁸

⁴⁶ Masnipal, *Menjadi Guru PAUD Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 316

⁴⁷ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jakarta: Kencana Prenada Nadia Grop, 2011), hlm 183

⁴⁸ Marlina Lenni dan Farida Mayar, “Pelaksanaan Kegiatan *Finger Painting* dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Di Taman Kanak-Kanak”, UNP: Jurnal Pendidikan Tambusai

Dalam penelitiannya mengatakan bahwa kegiatan *finger painting* merupakan salah satu kegiatan yang praktikkan dengan jari secara langsung yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lenni Marlina dan Farida Mayar dijelaskan bahwa pelaksanaan *finger painting* menitikberatkan pada fokus gerak tangan anak untuk melukiskan cat pada kertas secara bebas sehingga melatih motorik halus anak. Dalam kegiatan ini anak akan dibimbing untuk mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya dalam menggoreskan adonan warna di atas kertas, sehingga melatih otot – otot jari anak. Sedangkan pada penelitian saya menitik beratkan pada kemampuan anak dalam mengolah, bereksperimen dan mengeksplor daya imajinasi anak dalam berkarya dengan penggunaan metode yang memang jarang dipergunakan didalam Tk Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren ini. Dengan cara menerapkan maka anak akan lebih tertantang dengan metode *finger painting* ini.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Nia Astria, dkk yang berjudul “Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan *Finger Painting* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus”

Dalam penelitiannya mengatakan bahwa metode bermain dalam mengembangkan kreativitas dan motorik yang dimiliki anak yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan seperti: Menyusun balok, menggambar, dan melukis dengan jari (*Finger Painting*). Penelitian yang ditulis oleh Nia Astria, dkk membahas tentang mengembangkan kreativitas yang fokus kepada motorik halus anak sedangkan penelitian penulis fokus kepada mengembangkan kreativitas pada bidang seni rupa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh nia Astria dkk, *finger painting* adalah teknik melukis dengan mengoles kanji pada karton atau kertas dengan jari jemari atau telapak tangan. Manfaat *finger painting* yaitu “meningkatkan kemampuan berfikir dan berbuat kreatif, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika atau keindahan dengan menggambar karya-karya kreatif dan melatih otot-otot jari”.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Tiara Prima Ramdini, dkk yang berjudul “Peranan Kegiatan *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Seni Rupa Dan Kreativitas Anak Usia Dini”⁴⁹

Dalam penelitiannya mengatakan *finger painting* sangat bermanfaat untuk merangsang munculnya kreativitas anak karena saat melakukan kegiatan *finger painting* anak dapat mengolah imajinasi dirinya dengan menggunakan jari dan tangan untuk melukis.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tiara Prima Ramdini yang dijelaskan yaitu mengenai adanya *finger painting* itu yang mempunyai faktor untuk menambah keunikan dalam kreativitas pada anak. Sedangkan pada penelitian saya yaitu dengan menerapkan metode *finger painting* kreativitas anak lebih berkembang seni rupanya, dengan penerapan metode tersebut juga dapat melatih mental anak, keberanian anak dalam mencoba hal baru, dunia baru dengan kemandirian yang dilakukan dalam mengerjakan karya dengan metode *finger painting*

Keempat, dalam skripsi dari Nur Inee Aboo, yang berjudul “Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini di KB Al-Azkiya Purwokerto Utara kabupaten Banyumas”.⁵⁰ Menjelaskan bahwa seni rupa yaitu hasil karya insan, penyampaian isi hati (ide, pikiran, dan isi hati) sebagai pengalaman dalam diri yang membekas, yang menampilkan melalui unsur visual (rupa) contohnya garis, bidang, warna, tekstur, volume dan bentuk. posisi perbedaan antara seni rupa karya orang dewasa/seniman dan karya anak yaitu pada penekanan kaidah dan visi seninya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Inee Aboo fokus membahas tentang konsep seni rupa serta unsur-unsur yang masuk dalam pembuatan seni di berbagai dimensi, sedangkan penelitian saya fokus terhadap seni rupa anak yang dilakukan dengan metode *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas anak.

⁴⁹ Ramdini prima tiana , Mayar Farida, “Peranan Kegiatan *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Seni Rupa dan Kreativitas Anak Usia Dini, Padang: Jurnal Pendidikan Tambusai.

⁵⁰ Aboo Inee Nur, “Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini di KB Al-Azkiya Purwokerto Utara kabupaten Banyumas, Purwokerto: Skripsi.

Kelima, dalam skripsi dari Febri Nuraini, yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan *Finger Painting* Pada Anak Kelompok A 1 Di RA Sunan Averrous Bogoran Bantul”⁵¹ menjelaskan kreativitas adalah suatu proses untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berupa gagasan atau hasil karya yang unik dan orisinal serta untuk menilai anak yang sudah mampu atau belum mampu mengembangkan kreativitasnya. *Finger painting* dalam penelitian ini dijelaskan teknik melukis dengan mengorekskan bubuk warna menggunakan jari tangan secara bebas diatas media yang digunakan agar menghasilkan lukisan yang penuh warna, unik dan orisinal.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan *finger painting* diterapkan untuk meningkatkan kreativitas anak yang penuh dengan warna, keunikan serta keorisinalan dalam lukisannya, sedangkan penelitian saya menjelaskan bahwa penerapan metode *finger painting* dapat meningkatkan kreativitas anak di bidang seni rupa mencakup berbagai isi pikiran anak dalam membuat kreativitas menggunakan media yang telah disediakan.

Keenam, dalam naskah publikasi ilmiahnya yang dilakukan oleh Suwarini yang berjudul “Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan *Finger Painting* Pada Kelompok B di TK Periwi Karangtengah Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen”⁵² menjelaskan bahwa *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas anak itu penting karena dapat melatih pengembangan imajinasi, memperluas kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni , khususnya seni rupa.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan media *finger painting* sangat berpengaruh terhadap kreativitas anak sedangkan penelitian saya membahas tentang penerapan metode *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan kreativitas pada anak.

⁵¹ Nuraini Febri, “Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan *Finger Painting* Pada Anak Kelompok A 1 Di RA Sunan Averrous Bogoran Bantul”, UNY:skripsi

⁵² Suwarini, *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Kelompok B di TK Periwi Karangtengah Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen*”, UMS: Naskah Publikasi Ilmiah

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian merupakan sistem atau cara kerja yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian, seorang peneliti diharuskan dapat memilih dan menentukan metode yang tepat dan fleksibel guna mencapai tujuannya.

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah bidang pendidikan.⁵³ Dan demi terwujudnya tujuan tersebut maka metode penelitian yang penulis gunakan dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif atau penelitian lapangan. Disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya pada kondisi yang alamiah. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna yaitu data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.

Penelitian kualitatif digunakan karena dapat mengungkapkan data secara mendalam tentang: Penerapan Metode *Finger Painting* Untuk Mengembangkan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen).

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Alfabeta, 2010, hlm 6

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di TK Pertiwi 14.-6.03 Setrojenar Buluspesantren kebumen, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu sarana atau tempat masyarakat mengantarkan anak untuk menimba ilmu di sekolah. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022 bulan Juni hingga Agustus 2022. TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar ini beralamat di Jln. Deandeles, desa Setrojenar, kecamatan Buluspesantren.

Alasan peneliti mengambil tempat penelitian ini atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Sekolah tersebut mempunyai keunggulan tentang kesenian.
2. Sekolah tersebut sudah menerapkan metode *finger painting* di sekolah.
3. Sekolah tersebut mempunyai keunggulan terkait dengan seni rupa.

C. Subyek Penelitian dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dapat berupa orang atau apa saja yang dapat menjadi pusat penelitian bagi peneliti. Berikut subyek penelitian dalam penelitian yang dilakukan yaitu:

- a. Pendidik di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren ada 4 pendidik, yaitu 1 Kepala sekolah dan 3 guru kelas. Dari pendidik di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi mengenai penerapan metode *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas pada anak di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren.
- b. Siswa TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar. Dari anak-anak TK Pertiwi 14.06.03 diharapkan peneliti memperoleh informasi yang berhubungan dengan kegiatan *finger painting* yang telah diterapkan. Anak yang diteliti dalam penelitian ini adalah anak kelas B2 dengan jumlah 13 anak.

- c. Kepala sekolah TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren, kaitannya dengan gagasan, persiapan dan strategi guru dalam mengembangkan kreativitas seni rupa pada anak di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren.

2. Obyek penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah strategi guru dalam mengembangkan kreativitas seni rupa menggunakan metode *finger painting* pada anak TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren.

a. Profil TK Pertiwi 14.06.3 Setrojenar Bulussantren

Adapun gambaran singkat tentang TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen sebagai berikut:

- 1) Identitas
 - a) Nama sekolah : TK Pertiwi 14.06.03
 - b) Tingkat Sekolah : Taman Kanak-Kanak
 - c) Alamat
 - 1) Jalan : Jln. Deandels
 - 2) Desa : Setrojenar
 - 3) Kecamatan : Buluspesantren
- 2) Akreditasi : B
Tahun : 2010 s/d sekarang
- 3) Akta Notaris
 - a) Nomor : 9
 - b) Tanggal : 12 Juni 2001
- 4) Sekolah libur setiap hari : Minggu
- 5) Waktu belajar : Pagi
 - a) Pagi jam : 07.30 s/d 10.00
 - b) Siang jam : -
- 6) Jumlah rombongan belajar : 3
Data Usia
Usia 5 – 6 : 36 murid

7) Sarana dan Prasarana

- a) Luas tanah : 168 M
- b) Status tanah : Wakaf
- c) Status gedung : hak pakai
- d) Ruang kelas : 3 buah
- e) Ruang kamad : 1 buah
- f) Peta dinding : 6 buah
- g) Ruang guru : 1 buah
- h) Kursi murid : 50 buah
- i) Meja murid : 25 buah
- j) Meja guru : 3 buah
- k) Papan tulis : 3 buah
- l) Almari : 3 buah
- m) Rak buku : 3 buah
- n) Kurikulum : 2013
- o) Buku guru : 35 buah
- p) Alat peraga : 30 perkelas
- q) Kamar mandi/WC : 1 buah

8) Keadaan Guru

Tabel.1

Daftar guru TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen

No.	Nama	Jabatan
1	Niken Lestari, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Tri Mayasari,S.Pd.AUD	Guru Kelas B1
3	Tsalis Mahmudah, S.Pd.I	Guru Kelas B2
4	Sutarti	Guru Kelas B3

9) Sejarah singkat berdirinya TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen

Taman kanak-kanak Pertiwi 14.06.03 didirikan pada tahun 1984 dulu namanya TK PKK di bawah naungan Yayasan Dharma Wanita. Tokoh yang mempunyai gagasan untuk mendirikan

Lembaga Taman Kanak-kanak adalah Ibu Saminah dulu menjadi Kepala Sekolah, Karena merasa prihatin banyak anak-anak usia pra sekolah 4-6 tahun di desa Setrojenar maka Ibu Saminah musyawarah dengan Kepala Desa, Ketua LKMD dan tokoh masyarakat lainnya, maka terbentuklah sebuah kepengurusan Lembaga TK, namun belum mempunyai Gedung, kemudian izin kepada kepala desa untuk menempati gedung kantor pos sebagai tempat kegiatan belajar dengan nama Taman Kanak-Kank PKK dari tahun 1982-1988. Selanjutnya ada perubahan nama Lembaga dibawah naungan Yayasan Dian Dharma pada tahun 2012 menjadi TK Pertiwi 14.06.03. Dan sekarang sudah memiliki gedung yang terletak di kompleks Kantor Kepala Desa Setrojenar Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen.

10) Visi, Misi dan Tujuan TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen

a. Visi

Visi : Terwujudnya anak yang sehat, cerdas, ceria, beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur.

b. Misi

- 1) Melaksanakan PAKEM (Pembelajaran, Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan).
- 2) Mengembangkan seluruh aspek, kepribadian untuk membentuk anak yang beriman dan bertaqwa, disiplin, mandiri dan kreatif.
- 3) Membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.
- 4) Menciptakan situasi belajar dengan prinsip belajar sambil bermain, bermain seraya belajar.

c. Tujuan

- 1) Agar menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- 2) Agar berakhlak mulia.
- 3) Agar anak mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
- 4) Agar anak bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan, sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

D. Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini mengambil di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren, yaitu informan sengaja dipilih karena ada maksud lain dan tujuan yang dapat mewakili untuk pertimbangan kompetensi dan kemampuan informan untuk memberikan data penelitian berdasarkan fungsi, tugas dan jabatannya serta yang dialaminya.

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan bermacam-macam (wawancara, observasi dan dokumentasi). Data yang dikumpulkan berdasarkan instrument yang nantinya akan menghasilkan informasi. Baik berupa keterangan langsung dalam arti hasil kegiatan sendiri, pengalaman responden maupun informasi yang didapatkan. Dapat diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi, untuk mendukung data yang didapatkan secara langsung biar diimbangi pula dengan data-data kepustakaan, agar nantinya mampu menghasilkan sumber data yang valid. Adapun sumber data tersebut yaitu:

1. Informan yang pertama yaitu kepala sekolah TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren.
2. Informan yang kedua yaitu salah satu guru kelas B2 yang telah mengajar di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren.

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan beberapa prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁵⁴

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Jenis wawancara terstruktur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengutarakan ide atau gagasannya serta alasan anak memilih untuk membuat sebuah karya. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk mengetahui perasaan anak setelah kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara langsung sesuai dengan pedoman wawancara yang peneliti susun. Peneliti tidak terpaku pada urutan daftar pertanyaan sebagaimana yang telah disusun oleh peneliti, disamping itu informan diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan oleh peneliti ke guru kelas B2 dan kepala sekolah di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu seperti wawancara. Kalau wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lainnya.⁵⁵

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alabeta, hlm137

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alabeta, hlm 145

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang aspek kelenturan, keaslian, dan elaborasi. Observasi dilakukan oleh peneliti di kelas B2 TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data yang dapat mendukung untuk melengkapi permasalahan yang dibahas mengenai catatan, notulen rapat dan sebagainya. Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi disini yaitu mengambil sejumlah data yang sudah ada di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar, sarana dan prasarana, denah sekolah, struktur sekolah serta hal-hal yang berkaitan dengan efektifitas penerapan pembelajaran di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen.

E. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya dalam kalimat yang dapat dipahami dan membuat kesimpulan dengan cara memilih data yang penting dan mudah dipelajari.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

Tiga tahap dalam analisis data tersebut yaitu sebagai berikut beserta penjelasannya:

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm 244

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak yang didapat. Sehingga perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.⁵⁷

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif data bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu berupa teks yang bersifat naratif.⁵⁸

Dalam penyajian data dari hasil reduksi yang menjadi pedoman peneliti. Penelitian memperoleh data diantaranya catatan hasil observasi, catatan hasil tanya jawab dan dokumen yang dideskripsikan dan mendapatkan gambaran data bagaimana gambaran penerapan metode *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas seni rupa di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojejar Buluspesantren.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm 247

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm 249

kesimpulan yang valid.⁵⁹ Dengan demikian kesimpulan yang peneliti berdasarkan data dari catatan hasil observasi, catatan hasil tanya jawab dan dokumen yang dideskripsikan dan mendapatkan gambaran data bagaimana gambaran penerapan metode *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas seni rupa di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren.



⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm 252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan metode *Finger Painting* untuk mengembangkan Kreativitas Seni Rupa

Sejalan dengan dikemukakan oleh Gallagher mengungkapkan bahwa kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk baru dan atau untuk menghasilkan suatu melalui keterampilan imajinatif, hal ini berarti kreativitas berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain.⁶⁰ Salah satu kreativitas siswa yang dapat mendukung perkembangannya yaitu dengan adanya metode *finger painting*.

Kepala sekolah TK Pertiwi 14.06.03 Serojenar menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan pembelajaran di TK Pertiwi 14.06.03 sudah melakukan tingkat pencapaian perkembangan dan menggunakan tema yang berlaku, dengan pemberian kebebasan kepada anak dalam belajar dan mencoba hal baru yang mereka ingin tahu, setiap pembelajaran dimulai anak dilatih untuk berani dalam mencoba hal baru setiap harinya di lingkup sekolah.

Masuk kelas dimulai, anak pun mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat. Setiap hari anak diberi suatu tantangan atau mengikuti tema dalam pembelajaran setiap harinya yang pastinya berbeda-beda. Anak dilatih untuk mandiri dalam mengerjakan sesuatu. Disinilah anak dapat mengolah imajinasinya sendiri dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki.”⁶¹ selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi, Ibu Niken juga diperoleh informasi:

“Kemampuan peserta didik di TK Pertiwi 14.06.03 sangat baik sesuai harapan dalam perkembangan kreativitasnya dan anak-anak juga sudah mampu menyesuaikan diri di lingkungan sekolah. Dapat dilihat dari penilaian

⁶⁰ Munandar Utami, “*Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, 1999, Jakarta:Rineka Cipta.

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Niken Lestari (Kepala Sekolah TK Pertiwi 14.06.03) pada tanggal 2 Juni 2022, pukul 08.30 WIB

guru setiap hari pada pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru selalu menilai perkembangan dari kognitif, fisik motorik, sosial emosional, dll.⁶²

Lalu menurut seorang Guru Kelas B2 :

“Anak-anak di TK Pertiwi 14.06.03 ini alhamdulillah baik, terutama pada aspek kognitif dan fisik motorik, karena mereka selalu aktif bertanya bercerita bahkan meluapkan isi hatinya setiap hari. Setiap pembelajaran dimulai pasti ada saja yang masih bersikap manja, ingin ini itu, atau bahkan sudah banyak yang bersiap sangat mandiri.

Untuk perkembangan kreativitas anak sendiri sudah terbilang sangat baik, karena setiap ada tema baru yang pasti memunculkan kreativitas baru yang dimana anak melakukannya dengan mandiri atau dengan berkelompok dengan tema tertentu itupun sudah terlihat kerjasamanya, dewasanya.

Biasanya anak itu jika ditugaskan untuk mengerjakan sesuatu secara mandiri seperti menggambar atau mewarnai itu pasti muncul banyak cerita, nah disitu yang saya suka mereka bisa mengolah karyanya sesuai dengan pola pikir atau daya imajinasi anak yang luas.”⁶³

B. Pelaksanaan metode *Finger Painting* untuk mengembangkan Kreativitas Seni Rupa

Pelaksanaan kegiatan *finger painting* di dalam kelas B2 berawal dari guru memberikan contoh praktik langsung dalam memberikan contoh sesuai dengan gambar yang sudah dicontohkan di atas sesuai tema alam semesta dan subtema gejala alam. Anak memperhatikan secara jelas cara yang dicontohkan guru dalam penggunaan adonan *finger painting* hingga muncul sebuah karya seni.

Setelah dicontohkan oleh guru kelas, anak menerapkan metode *finger painting* tersebut dengan menggambar gejala alam gunung meletus. Terbilang masih ada anak yang tidak mau menyentuh adonan *finger painting* karena tekstur yang sangat berbeda dengan pewarna biasanya mereka temui. Berjalannya waktu melihat teman-teman yang lain mulai merasa asik

⁶² Wawancara dengan Ibu Niken Lestari (Kepala Sekolah TK Pertiwi 14.06.03) pada tanggal 2 Juni 2022, pukul 08.30 WIB

⁶³ Wawancara dengan Ibu Tsalis Mahmudah (Guru kelas B2) pada tanggal 4 Juni 2022, pukul 10.15 WIB

menggambar menggunakan adonan *finger painting* anak yang tadinya merasa jijik sekarang mulai menikmati adonan tersebut bahkan menghasilkan suatu karya yang menakjubkan. ⁶⁴Gambaran yang dihasilkan oleh anak didik bervariasi, seperti ada anak yang mencontoh seperti yang dilakukan guru, ada anak yang menambahkan beberapa gambar di dalam karyanya, ada anak yang lebih condong ke beda gambar tetapi mempunyai cerita tersendiri. Gambaran tersebut menjadikan anak mulai memiliki imajinasi yang tinggi dalam karya seni rupa. Anak mampu memodifikasi berbagai kreasi dalam karyanya dengan menambahkan bahkan mencampurkan beberapa warna menjadi satu warna.

Lembaga pendidikan di dalam lingkungan keluarga orang tua adalah pemegang otoritas, sehingga peranannya sangat menentukan pembentukan kreativitas anak. Adapun orang tua yang menunjang pengembangan kreativitas anak yaitu:

- a) Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkannya perasaan anak.
- b) Memberi waktu kepada anak untuk berfikir, bereksplor dan berkhayal.
- c) Membiarkan anak mengambil keputusan sendiri.
- d) Mendorong anak untuk mejajaki dan mempertanyakan banyak hal.
- e) Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba, dilakukan, dan apa yang dihasilkan.
- f) Mendukung dan mendorong kegiatan anak.
- g) Menikmati keberadaannya bersama anak.
- h) Memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak.
- i) Mendorong kemandirian anak dalam belajar.
- j) Melatih hubungan kerjasama yang baik dengan anak. ⁶⁵

Oleh karena itu, setiap anak didorong dengan berbagai aktivitas kreativitas yang baru. Dukungan yang tersedia dilingkup sekolah, lingkungan

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Tsalis Mahmudah (Guru Kelas B2) pada tanggal 4 Juni 2022, pukul 10.20 WIB

⁶⁵ Munandar Utami, 2012, "*Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*", 2012, Jakarta: Rineka Cipta

keluarga yang sangat mempengaruhi masa perkembangan. Maka dari itu, guru di sekolah dan lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam memberikan pembelajaran terkait kreativitas yang bersangkutan dengan seni rupa untuk anak.

Awal mula penerapan kreativitas seni rupa itu menggunakan media yang sudah tersedia di sekolah seperti krayon. Anak menggambar suatu pemandangan dengan media tersebut. Dengan kebebasan yang diberikan guru kelas, mereka menggores dengan percaya diri dengan hasil gambarannya. Media tersebut merupakan media yang sangat mudah ditemui dan digunakan oleh anak usia dini.

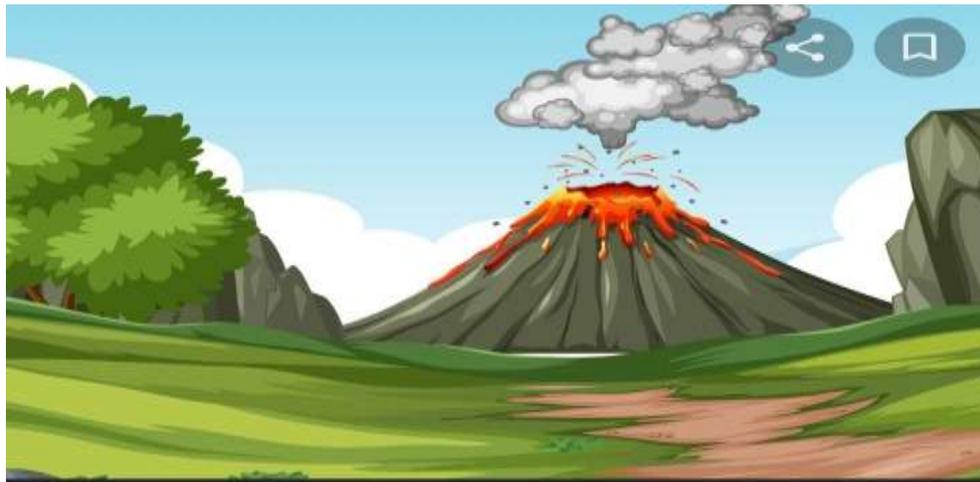
Hasil gambaran yang sudah diselesaikan anak didik, mereka langsung meminta nilai oleh guru kelas Ibu Tsalis Mahmudah selaku guru kelas B2. Guru kelas menilai hasil anak didik dengan bintang. Di hari itu anak didik juga diberikan peluang untuk menceritakan karyanya di depan teman-temannya. Mereka antusias untuk menceritakan karyanya secara bergilir.⁶⁶

Minggu berikutnya pada penerapan metode *finger painting* di dalam kelas B2 ini dilakukan pada bulan Juli. Dengan penerapan ini guru mempersiapkan berbagai alat dan bahan yang sesuai dengan tema di media *finger painting* ini. Persiapan gini berguna agar anak didik merasakan kenyamanan dalam melakukan pembelajaran ini. Dengan mengembangkan kreativitas anak didik diperlukan berbagai kesiapan.

Dengan mengembangkan kreativitas pada anak, seorang guru kelas B2 mengungkapkan bahwa cara mengembangkannya cukup mudah, guru pertama yang biasa dilakukan yaitu memberikan suatu gambaran berbentuk gambar. Bentuk gambar yang akan digunakan yaitu gambar yang sesuai dengan tema Alam Semesta dan Subtema Gejala Alam.⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Tsalis Mahmudah (Guru Kelas B2) pada tanggal 4 Juni 2022, pukul 10.10 WIB

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Tsalis Mahmudah (Guru Kelas B2) pada tanggal 4 Juni 2022, pukul 10.20 WIB



Gambar 1 gambar gunung Meletus

Pemberian gambaran yang dilakukan oleh guru kelas Ibu Tsalis Mahmudah untuk mengetahui bagaimana bentuk gejala alam gunung meletus terjadi. Anak akan lebih paham dan terkait gejala alam tersebut dan akan muncul timbul beberapa ide atau imajinasi terkait gejala alam gunung meletus.

Selain gambaran tersebut, guru juga memberikan cerita yang menarik tentang gejala alam gunung meletus tersebut. Anak sangat antusias ketika guru memberikan gambaran dan cerita yang menarik, terjadi saling sahut sahatan serasa mengetahui terjadinya gunung meletus itu. Terlihat mereka dengan fokus mendengarkan cerita dan pengetahuan baru terkait pembelajaran hari itu.⁶⁸

Dengan pemahaman anak yang sudah ditangkap, Langkah selanjutnya yaitu dengan pemberian alat dan bahan yang akan digunakan. Pembuatan adonan warna untuk melakukan kegiatan *finger painting* haruslah aman untuk anak.

Menurut Listyowati dan Sugiyanto terkait alat dan bahan yang perlu disiapkan untuk membuat adonan sangatlah mudah.⁶⁹ Waktu saat membuat juga tidak lama, hanya beberapa menit saja agar menjadi adonan seperti bubur sum-sum. Pewarnaan yang digunakan hanya menggunakan pewarna primer.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Tsalis Mahmudah (Guru Kelas B2) pada tanggal 4 Juni 2022, pukul 10.21 WIB

⁶⁹ Kalyna Naomi Abdul, dkk, "Penerapan Kegiatan *Finger Painting* Untuk Mengembangkan Seni Lukis Pada Anak Usia Dini Di TK Bunda Kandung Kabupaten Aceh Besar", Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini



Gambar 2 adonan *finger painting*

Alasan pembuatan warna hanya menggunakan warna primer seperti diatas menurut Ibu Tsalis Mahmudah karena pewarna primer cukup mudah jika digunakan dalam gambar apapun. Cara pencampuran warna menggunakan warna-warna primer tersebut juga cukup mudah dicampur agar menghasilkan warna lain. Dengan pemberian pewarna tersebut, ide yang muncul pada anak akan semakin berkembang dengan sendirinya⁷⁰ Bahan-bahan lain seperti kertas, alas (koran). Kertas yang disarankan untuk melakukan kegiatan *finger painting* adalah kertas tebal seperti kertas manila.

Dalam penerapan metode tersebut perlu persiapan yang harus dipersiapkan, dalam persiapan tersebut terdapat dukungan dari pihak sekolah alam pembelajaran *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas seni rupa anak. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa sudah sangat mendukung dalam perkembangan kreativitas anak di berbagai bidang seni, terutama seni rupa, jadi saya memberikan fasilitas penuh untuk kegiatan seni seperti seni rupa ini menggunakan metode *finger painting*.⁷¹

Di balik sebuah karya yang mengandung kreativitas yang sangat baik, mereka juga mempunyai sebuah cerita di dalamnya, mereka mampu menceritakan hasil karyanya dengan baik sesuai karya yang mereka buat. Mereka menyimpan berbagai cerita didalamnya dari suatu warna menjadi

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Tsalis Mahmudah (Guru Kelas B2) pada tanggal 4 Juni 2022, pukul 10.25 WIB

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Niken Lestari (Kepala Sekolah) pada tanggal 2 Juni 2022, pukul 09.00 WIB

sebuah karya yang dapat ternilai sangat berkembang pada potensi anak usia dini.

Selain guru memberikan contoh, anak juga dibebaskan untuk membuat karya sesuai keinginan serta imajinasi anak terkait tema dan sub tema yang berlaku. Dengan cara ini, kemampuan kreativitas anak mudah berkembang, daya imajinasi anak mulai memunculkan suatu ide yang cemerlang dengan baik. Hal ini bertujuan agar anak merasa puas dengan hasil karyanya, guru tidak membatasi kreativitas seni rupa pada diri si anak tersebut.⁷²

C. Penerapan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini Menggunakan Metode *Finger Painting*

Pada dasarnya, rasa ingin tahu yang dimiliki anak tersebut diungkapkan dengan cara senang menanyakan sesuatu, memiliki keberanian terhadap situasi asing. Ketersediaan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru, tertarik untuk memecahkan masalah-masalah baru. Anak selain suka bereksperimen juga mampu memberikan pertanyaan yang mungkin pada dirinya belum terpecahkan dengan sempurna. Cara pemecahan tersebut maka anak melontarkan berbagai pertanyaan agar anak paham betul apa yang sedang mereka cerna.

Mereka menonjolkan keterbukaan dengan cara senang berargumentasi, senang mengetahui pengalaman orang lain, maka mereka mampu memulai berargumentasi dengan orang lain sehingga orang yang diajak anak melontarkan berbagai cerita, pengalaman, atau pengetahuan untuk si anak. Disitulah anak mempunyai pengetahuan baru dari pengalaman-pengalaman orang lain.

Sikap percaya diri pada anak seperti berani melontarkan berbagai gagasan, tidak mudah dipengaruhi orang lain, kuat pendirian, memiliki kebebasan berkreasi. Hal itu dimiliki anak sejak dini, mereka mampu menguasai dirinya dengan tidak adanya batasan. Batasan kreasi, bergerak,

⁷² Wawancara dengan Ibu Tsalis Mahmudah (Guru Kelas B2) pada tanggal 4 Juni 2022, pukul 10.25 WIB

bereksperimen membuat anak mengalami hambatan dalam dirinya, mereka menjadi kurang mengetahui berbagai jenis pengalaman yang harusnya mereka dapatkan dengan sikap yang mereka miliki yaitu sikap percaya diri.

Anak mempunyai keberanian untuk mengambil resiko yaitu anak yang tidak ragu mencoba hal baru, selalu berusaha untuk berhasil, dan berani mempertahankan. Keberanian dalam diri anak muncul ketika mereka mengetahui hal baru, suatu fenomena, bentuk, warna yang belum mereka ketahui sebelumnya.⁷³

Dalam melakukan penerapan metode tersebut, guru harus mempunyai kemampuan untuk menilai perbedaan yang muncul pada diri anak, perubahan selama pembelajaran menggunakan metode *finger painting* diterapkan di sekolah untuk mengembangkan kreativitas seni rupa anak TK Pertiwi 14.06.03, sesuai hasil pengamatan selama menjadi kepala sekolah, dalam menerapkan pembelajaran *finger painting* yang awalnya anak masih terlihat asing dengan metode *finger painting*, kini berubah menjadi mengetahui bahkan mengenal jelas dari bahan tekstur sampai cara menggores menggunakan adonan *finger painting*.⁷⁴

Terdapat beberapa perubahan yang terlihat dalam pengamatan guru kelas B2 seperti, di awal pembelajaran *finger painting*, anak belum ada kelenturan karena jari anak masih terlihat kaku, setelah beberapa kali diterapkan dan melakukan percobaan dalam pembelajaran *finger painting*, mereka sudah mulai bisa melakukan pembelajaran melalui media kertas dan adonan *finger painting* dengan bebas dalam menggores, dan sudah terlihat perkembangan kreativitasnya dibidang seni rupa.⁷⁵

Guru memberikan evaluasi berupa hasil dari karya anak apresiasi seperti pemberian bintang dan motivasi. Dalam pemberian nilai kepada siswa guru menggunakan model penilaian Skala Penilaian/Ceklist Penilaian

⁷³ Ahmad Susanto, *“Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, 2014, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Niken Lestari (Kepala sekolah) pada tanggal 2 Juni 2022, pukul 09.05 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Tsalis Mahmudah (Guru Kelas B2) pada tanggal 4 Juni 2022, pukul 10.30 WIB

Perkembangan Anak. Setiap hasil karya anak difoto untuk data dalam penilaian Hasil Karya anak.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa penerapan metode *finger painting* yang diterapkan pada anak di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren akan menumbuhkan semangat untuk terus berkreasi, mencoba hal-hal baru, dan mengeksplor terhadap fenomena yang baru. Dengan adanya penerapan metode *finger painting* ini kreativitas anak semakin berkembang dengan baik, daya imajinasi anak mampu bekerja dengan normal.

Hal tersebut menunjukkan bahwa metode *finger painting* dapat memudahkan anak dalam perkembangan kreativitas seni rupa dan hal tersebut sesuai dengan selaras dengan yang dikemukakan oleh Moreo dalam Slameto yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Dalam hal ini lebih memudahkan bagi guru untuk menerapkan metode *finger painting*.

Berbagai manfaat yang diperoleh anak saat guru menerapkan metode *finger painting* dikemukakan diantaranya yaitu manfaat yang diterima anak dalam pembelajaran ini banyak sekali, salah satunya pengetahuan tentang seni rupa anak mengembang, memunculkan ide-ide baru dengan adanya metode yang baru, anak mempunyai keberanian dalam menggunakan adonan *finger painting*, walaupun ada beberapa anak yang masih merasa jijik, tetapi lama kelamaan anak jadi suka dengan tekstur dari adonan tersebut, anak juga menjadi tau warna-warna primer, dan guru juga memberikan kesempatan pada anak untuk bereksperimen tentang pencampuran warna primer menjadi warna sekunder, kita juga mampu meningkatkan daya imajinasi anak⁷⁶

Setelah anak menyelesaikan karyanya, guru memberikan pertanyaan pada anak-anak melalui cara yang beraneka ragam seperti meminta anak menyebutkan apa saja yang ada di gambar tersebut, kemudian agar memahami

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Tsalis Mahmudah (Guru Kelas B2) pada tanggal 4 Juni 2022, pukul 10.35 WIB

karyanya sendiri anak diminta untuk menceritakan isi dari karya yang mereka buat dengan cerita menarik didepan teman-temannya.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa pemanfaatan metode *finger painting* yang dilakukan oleh guru kelas B2 yang dilatarbelakangi oleh alasan peneliti memilih penerapan metode *finger painting* yaitu supaya kreativitas seni rupa anak lebih meningkat, daya imajinasi anak juga berkembang dengan baik, anak merasa senang mencoba hal baru, pengetahuan baru, metode pembelajaran baru dengan metode *finger painting*.

Metode *Finger painting* selain dipakai dalam alat dan bahan seni rupa, juga dapat digunakan untuk sarana yang disalurkan kepada anak didik yang bisa meningkatkan daya imajinasi karena metode *Finger Painting* yaitu suatu metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan daya imajinasi, ide, pola pikir dengan cara penggunaannya melalui kreativitas.

Daya imajinasi anak mampu terlihat berkembang dengan baik dari mulai mereka mengetahui bahan yang tersedia di dalam kelas. Ada yang menyebutnya adonan aci yang biasa mereka makan “Cilung” dilihat dari tekstur yang sangat familiar mereka lihat dengan jelas bahkan menyentuhnya. Dengan mengetahui tema dan subtema yang disebutkan oleh guru kelas mereka langsung menyeloteh dengan menyebutkan apa saja yang didalam gunung yang mereka ketahui.⁷⁷

Menurut Ibu Niken selaku kepala sekolah di TK Pertiwi 14.06.03 mengatakan bahwa kreativitas pada anak sudah tertanam pada diri anak. Mereka mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dengan temannya. Kemampuan inilah yang dapat menjadikan si anak didik mempunyai keunikan tersendiri. Keunikan tersendiri itu dapat kita nilai pada kemandirian anak setiap menyelesaikan karya di dalam kelas.⁷⁸

Dengan adanya daya imajinasi yang kuat juga dapat meningkatkan perkembangan pada kognitif yaitu suatu proses dimana seorang anak dapat

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Tsalis Mahmudah (Guru Kelas B2) pada tanggal 4 Juni 2022, pukul 10.40 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Niken Lestari (Kepala Sekolah) pada tanggal 2 Juni 2022, pukul 09.15 WIB

meningkatkan kemampuan berfikirnya dalam menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.⁷⁹ Pemahaman yang dimiliki anak pada saat memperhatikan seorang guru dalam menjelaskan sebuah materi pembelajaran pada hari itu anak berkonstrasi dalam memahami pengetahuan barunya.

Menurut teori Piaget dijelaskan bahwa memahami kecerdasan manusia merupakan terbantu dari proses mental (kognitif) untuk memperoleh pengetahuan, juga mempercayai bahwa perkembangan kognitif dipengaruhi oleh faktor adaptasi, atau kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungannya.⁸⁰ Proses adaptasi ini yang menjadikan anak mudah untuk bergaul, mudah untuk mengetahui hal-hal yang masih asing dalam diri anak. Mereka mempunyai keberanian dalam diri dengan cara beradaptasi terlebih dahulu dengan lingkungan sekitar, masyarakat sekitar atau teman sebaya.

Perkembangan motorik halus juga berpengaruh pada berkembangnya organ otot halus dan fungsinya, yang bekerja untuk menggerakkan bagian fisik sesuai fungsi tertentu, seperti ada diantaranya menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menggunting dan lain-lain.⁸¹ Dapat dikatakan bahwa anak yang belajar menggambar dengan metode *finger painting* dapat melatih siswa dalam belajar motorik halus yang mereka miliki dan selain kreativitas mereka meningkat secara bertahap pertumbuhan motorik mereka juga meningkat yang mana ketika mereka berimajinasi terlihat jelas dan bermakna dengan baik dan indah.

Dalam meningkatkan fokus anak, Ibu Tsalis Mahmudah, S.Pd selaku guru kelas B2 mengaku bahwa kefokusannya pada diri anak itu tidak lama. Anak-anak mampu bersikap fokus pada jam pembelajaran itu pada jam pertama. Banyak pengaruh yang membuat anak mudah terdoda sehingga anak

⁷⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

⁸⁰ Masnival, *Menjadi Guru PAUD Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rodsakarya, 2018), hlm 133

⁸¹ Bambang Sujino, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm 1.14

kehilangan kefokusannya pada saat pembelajaran. Pengaruh adanya sikap teman atau lingkungan yang menganggur menjadi faktor utama.⁸²



Gambar 3. Anak Sedang Memperhatikan Guru

Dari hasil obeservasi yang peneliti lakukan, terjadi beberapa anak yang masih fokus pada guru yang sedang menerangkan adapula yang belum fokus. Hal ini pengaruh guru kelas sangat berperan penting dalam mengkondisikan pembelajaran yang kondusif. Gambaran diatas menjelaskan pengaruh sekitar terutama teman yang dekat itu membuat anak lainnya menjadi kurang fokus atau jadi lemas.

Selain fokus yang menjadi peran penting pada saat pembelajaran dimulai, kedisiplinan pada saat pembelajaran juga menjadi salah satu sikap yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar. Kedisiplinan disini perlu diperhatikan karena dapat menanamkan perilaku yang baik dan dapat menjadi contoh orang lain.

⁸² Wawancara dengan Ibu Tsalis Mahmudah (Guru Kelas B2) pada tanggal 4 Juni 2022, pukul 10.41 WIB

Tetapi masih banyak anak yang masih suka usil, pada saat pembelajaran mereka justru melakukan aksinya dikelas lain atau ditempat mainan. Mereka tidak mau mengikuti pembelajaran walaupun sudah diberi peringatan oleh gurunya untuk mengikuti pembelajaran.



Gambar 4. Kedisiplinan anak dalam melakukan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati, terlihat sebuah kedisiplinan yang terjadi saat anak-anak sedang mengerjakan karyanya dilembar kerja masing-masing. Anak mampu untuk tertib pada penempatan yang sudah dibagi oleh guru secara berkelompok. Mereka dengan semangat mengerjakan hasil karyanya dengan mandiri tanpa mengganggu teman disekitarnya. Mereka dengan fokus menyelesaikan karyanya dengan baik dan inovatif.

D. Penerapan Metode *Finger Painting* untuk Mengembangkan Kreativitas Seni Rupa di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa penerapan metode *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas seni rupa anak usia

dini di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen sudah dilakukan dengan baik dengan dibuktikan dengan adanya seorang guru yang menjelaskan tata cara penggunaan adonan warna tersebut, dengan membuat anak sedikit demi sedikit mampu mengikuti dengan senang dan bahagia dengan adanya metode tersebut. Yang anak tadinya merasa jijik untuk menyentuh hingga anak malah senang memainkan adonan warna hingga mengungkapkan daya imajinasinya kedalam sebuah karya. Tujuannya adalah untuk mengetahui tahap perkembangan kreativitas seni rupa anak adapun pelaksanaannya dilakukan didalam kelas saat pembelajaran dilakukan secara mandiri didalam kelas. Dalam karya seni rupa anak akan mengungkapkan daya cipta dan kreativitas yang dimilikinya dengan menggunakan berbagai macam alat.

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan sebelumnya, dijelaskan bahwa di kelas B TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen dari masing-masing anak memiliki kemampuan berbeda-beda, ada yang masuk kategori mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB). Jadi dimana pada saat anak melakukan kegiatan *finger painting* jari-jari tangannya melakukan gerakan-gerakan kecil (yang menggerakkan otot-otot kecil pada jari-jari tangannya) ketika mengoleskan cat pada bidang yang disediakan. Oleh karena itu, media yang digunakan dapat mempengaruhi minat dan kemampuan anak dalam berkarya. Walaupun demikian para guru di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen sangat menyadari bahwa kegiatan *finger painting* juga memiliki peranan untuk mengenalkan warna kepada anak didiknya, karena kegiatan *finger painting* memberikan banyak manfaat terhadap perkembangan kreativitas seni rupa pada anak.

Berikut data capaian perkembangan perkembangan kreativitas anak dalam penerapan metode *finger painting* di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen.

Tabel. 2
Hasil Perkembangan Anak

KD 2.4

Indikator: Gerakan untuk mengembangkan motorik kasar dan halus

No	Nama Siswa	BB	MB	BSH	BSB
1	Khanza Adiba K.			✓	
2	Defi Roudhotul J			✓	
3	Afifatussilmi		✓		
4	Aldan Kumara			✓	
5	Adrian Pradipta P			✓	
6	Arfan Khalif Irawan			✓	
7	Nazwa Khumairo Z			✓	
8	Intan Mutiara Z			✓	
9	M. Aliffudin			✓	
10	Azmi Aziz			✓	
11	Fina Syarifatun Naja			✓	
12	Mutiara Aisyatul			✓	
13	Marvel Galih P			✓	

Tabel. 3
Hasil Pencapaian Anak

KD 3.15-4.15

Indikator: Ekspresi Seni Rupa dan Karya

No	Nama Siswa	BB	MB	BSH	BSB
1	Khanza Adiba K.				✓
2	Defi Roudhotul J			✓	
3	Afifatussilmi				✓
4	Aldan Kumara			✓	
5	Adrian Pradipta P				✓
6	Arfan Khalif Irawan			✓	

7	Nazwa Khumairo Z				✓
8	Intan Mutiara Z				✓
9	M. Aliffudin				✓
10	Azmi Aziz				✓
11	Fina Syarifatun Naja			✓	
12	Mutiara Aisyatul			✓	
13	Marvel Galih P				✓

Keterangan

BB : Belum Berkembang

MB : Masih Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berkaitan dengan pernyataan dan data diatas penerapan metode *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas seni rupa anak di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen dalam pelaksanaan pembelajaran sudah baik, hal ini dilihat dari perkembangan kreativitas anak yang semakin meningkat dan cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran, penerapan metode *finger painting*, penggunaan media *finger painting*, serta evaluasi pembelajaran metode *finger painting* sudah memiliki kemampuan dalam mengembangkan sikap mental dan keterampilan, pengetahuan dan daya imajinasi untuk mengarah pada pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Dalam menyampaikan penerapan metode *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas seni pada anak usia dini di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen juga sangat memperhatikan tujuan penerapan metode *finger painting* melalui pembelajaran yang dilakukan oleh guru di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen secara umum sudah dengan tingkatan kognitif yang lebih tinggi dari kemampuan memahami dan menerapkan, langkah-langkah dalam memahami dan

menerapkan tujuan penerapan metode *finger painting* dengan terori-teori yang ada.

Dalam tahap akhir terkait penerapan metode *finger painting* anak memiliki sebuah hasil karya yang dijadikan sebagai bahan untuk guru dalam memberikan penilaian terhadap karya anak. Hasi karya anak didokumentasikan untuk memudahkan guru dalam membuat suatu laporan akhir penilaian yang mencantumkan hasil karya anak setiap hari.



Gambar 5. Hasil karya Anak

Hasil karya peserta didik yang bernama Nazwa ini salah satu hasil karya terbaik. Nazwa mampu mengikuti teknik metode *finger painting* yang dicontohkan guru yang bertema alam semesta dan subtema gunung meletus. Nazwa mampu mengoptimalkan lembar kerjanya dengan coretan dengan baik. Dia mampu mengembangkan kemampuannya untuk menambahkan

sebuah gambar agar karyanya mempunyai keindahan yang berbeda dengan teman-temannya. Dia menambahkan sebuah rumput dan bunga yang sangat indah. Dia mampu mengekspresikan kreativitasnya sesuai dengan daya imajinasi sendiri.



Gambar 6. Hasil karya Anak

Hasil karya peserta didik yang bernama Adrian ini salah satu hasil karya terbaik juga. Dia mampu mengikuti aturan yang diajarkan guru saat mencontohkan. Dengan hasil karya Adrian terlihat bahwa dia mampu mengoperasikan warnanya sesuai kebutuhan dan penempatan yang pas. Adrian mampu mengoptimalkan karyanya sesuai dengan lembar kerja yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tsalis Mahmudah selaku guru kelas B2 mengatakan bahwa perbedaan di setiap metode seni rupa,

setiap metode menggunakan alat dan bahan yang berbeda-beda. Untuk penerapan metode *finger painting* perbedaannya itu pada saat sebelum menerapkan mereka lebih condong pada alat dan bahan yang biasa seperti krayon, pensil warna dll. Dan biasanya dalam menggunakan misal bahan krayon guru sudah menyiapkan suatu gambar yang akan diwarnai, sedangkan metode *finger painting* ini lebih bagaimana anak membuat karya dengan adonan *finger painting* di dalam lembar kerja yang kosong. Dan ternyata setelah di contohkan tata caranya anak malah lebih leluasa mungkin merasa dibebaskan dalam mencoret-coret/menggores karyanya. Dan disitulah terlihat bahwa kreativitas anak berebang jika di bebaskan dalam berkarya. Akan lebih menuangkan berbagai ide didalam karyanya.⁸³



⁸³ Wawancara dengan Ibu Tsalis Mahmudah (Guru Kelas B2) pada tanggal 4 Juni 2022, pukul 10.50 WIB

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai penerapan metode *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas seni rupa anak usia dini TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas seni rupa anak usia dini TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil analisis data siswa dalam berkarya. Hasil analisis pada saat penerapan metode *finger painting*, didukung dari fasilitas yang memadai, pembelajaran yang menyenangkan maka daya imajinasi anak meningkat, keberanian anak dalam mencoba menyentuh adonan juga sangat bagus. Hal ini sangat membantu dalam pengembangan kreativitas seni rupa pada anak
2. Penerapan metode *finger painting* dalam mengembangkan kreatifitas seni rupa anak usia dini TK Pertiwi 14.06.03. Setrojenar Buluspesantren Kebumen efektif dan terlaksana dengan baik karena dapat meningkatkan kreativitas siswa yaitu dengan peningkatan hasil kreativitas siswa. Penerapan ini sudah sangat mampu dapat mengembangkan seni kreasi, kreaivitas, daya imajinasi pada diri anak. Hal ini juga anak mempunyai berbagai pengalaman terhadap media dan metode belajar yang bergitu unik dan menarik yang tentunya berbeda dengan lainnya seperti krayon, pensil warna, kuas dll.

Penerapan penggunaan media jari secara langsung yang membuat anak menjadi lebih mengeksplor dirinya terhadap hal baru yang ada

dihadapan anak. Dengan penggunaan media yang berbeda anak meningkatkan motorik halus yang terjadi pada otak anak untuk membuat sebuah karya yang menarik.

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti tidak bisa memberikan apa-apa yang berarti bagi TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren. Jadi, peneliti hanya dapat memberikan saran-saran yang mungkin bisa berguna terutama TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren.

1. Bagi Kepala TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen diharapkan untuk lebih mengawasi program seni rupa agar lebih berkembang.
2. Bagi Anak
Diharapkan dapat menjadi anak yang memiliki keunggulan dalam berkarya seni rupa sejak usia dini dari program sekolah.
3. Bagi Guru Kepala TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen
Diharapkan dapat lebih mengoptimalkan pengembangan kreativitas anak melalui metode-metode yang lebih inovatif.
4. Bagi Penulis
Peneliti diharapkan memiliki banyak referensi serta dapat mengkaji dengan baik sumber maupun referensi terkait dengan penelitian.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, berkat rahmat dan kasih sayang dari Allah SWT, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan sebuah karya sederhana dalam bentuk skripsi. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Terimakasih kepada seluruh yang terikat dalam penyelesaian skripsi ini, baik menyumbangkan waktu, pikiran, maupun materi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Novi Mulyani, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk mengarahkan,

menuntun dan menyimbang tenaga, pikiran serta waktunya sehingga penulis dapat sampai pada titik akhir penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu segala bentuk saran, kritik dan masukan yang membangun senantiasa diterima dan menjadi bahan perbaikan bagi peneliti di masa mendatang. Meskipun memiliki banyak kekurangan, peneliti berharap skripsi yang telah disusun dengan segala suka dukanya ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan menjadi bahan untuk terus belajar bagi peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Aboo-Inee Nur. 2020. *Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini Di KB AL-Azkiya Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*. PIAUD. IAIN Purwokerto.
- Agus Wibowo 2013, "*Pendidikan Karakter Usia Dini, Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*", (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,).
- Ahmad Susanto, 2011, "*Perkembangan Anak Usia Dini*",Jakarta:Kencana Prenada Nadia Grop.
- Anita Yus, 2011, "*Model Pendidikan Anak Usia Dini*", Jakarta: Kencana Prenada Nadia Grop.
- Astuti Fuji. 2011. "*Mengali dan Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini. jurnal Bahasa dan seni*. Vol. 14 No. 2.
- Budi Catur.2012. *Konsep Dasar Seni Rupa SD*
- Bambang Sujiono, dkk,2014,"*Metode Pengembangan Fisik*", Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Beaty, Janice B. 2003. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Terj. Arif Rahman. Jakarta:Kencana.
- Didith Pramunditya Ambara, dkk, 2014, "*Asesmen Anak Usia Dini*", Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dwi Yulianti,2010 "*Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*" Jakarta: PT Indeks.
- Ghony Prof.Dr.H.M.Djunaidi dan Fauzan Almanshus. 2009. *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*. Malang UIN Malang Press.
- Hasan Alwi, dkk, 2002, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" Jakarta:Balai Pustaka.
- Hurlock, B Elizabeth, '*Perkembangan Anak Jilid 2*, Diterjemahkan oleh Med, Metasari Tjadrasa, 1978, Jakarta: Erlangga.
- Ihsana El-Khuluqo, 2015, "*Manajemen Paud (Pendidikan Anak Usia Dini)*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iryana. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*.
- Isjoni, 2010 "*Model Pembelajaran Anak Usia Dini*" Bandung:Alfabeta.

- Kalyana Naomi Abdul, dkk , *“Penerapan Kegiatan Finger Painting Untuk Mengembangkan Seni Lukis Pada Anak Usia Dini Di TK Bunda Kandung Kabupaten Aceh Besar”*, Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini.
- Mayar, S & H, *“Analisis Manfaat Seni Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini”*, Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Madian, *“Mengembangkan Kreativitas Melukis Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Di Taman Kanak-Kanak Cahaya Hati Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo”* Jambi, skripsi.
- Masganti, dkk, *“Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)”*, Medan:Perdana.
- Mansur, 2005, *“Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam”*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masnipal, 2018, *“Menjadi Guru PAUD Profesional”* Bandung:PT Remaja Rodfakarya.
- Marlina Lenni dan Farida Mayar, *“Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Di Taman Kanak-Kanak”*, UNP: Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Munandar Utami, 2012, *“Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat”*, 2012, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mursid, 2015, *“Belajar dan Pembelajaran PAUD”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novan Ardy Wiyani. 2012. *“Format PAUD Konep Karakteristik dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini”* Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Novan Ardy Wiyani,2015 *“Manajemen PAUD Bermutu”* Yogyakarta: Gava Media.
- Novi Mulyani, *“Pengembangan Seni Anak Usia Dini”*, Bandung: ROSDA.
- Nuraini Febri. 2015 *” Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok A1 DI RA Sunan Averrous Bogorab Bantul”*. Ilmu Pendidikan. PAUD. UNY. Yogyakarta.
- Rahmat Saeful Pupu. 2009 *“Penelitian Kualitatif”*. EQUILIBRIUM. Vol. 5 No. 9 Juni 2009.

- Renantra Purnama Siagian 2015 “*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Al- Fida*”, skripsi (Semarang:UNS,).
- Santrock W, John Life-Span Levelopment (*Perkembangan Masa Hidup*), Alih Bahasa oleh Ahmad Chusairi, 2002, Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Siregar Akhyun Nafyadah dan Syahrul Ismet. 2021. ” *Analisis Manfaat Finger Painting Dalam Mengembangkan Kreativitas Berbasis Konsep Pribadi, Proses, Pendorong, Produk (4P) Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Cikal Cendekia. VOL 02 NO 01. juli 2021.
- Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 2005, Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Sugiyono, 2021. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Bandung: alfabeta
- Seefeldt, Carol & Barbara Wasik. 2008. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Terj. Pius Nasar. Jakarta:Indeks.
- Suwarini, *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Kelompok B di TK Periwi Karangtengah Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen*”, UMS: Naskah Publikasi Ilmiah.
- Tri Wahyulis, S, “*Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Pada Anak Kelompok B di TK ABA Nangkod Kejobong, Purbalingga*” Yogyakarta : UNY.
- Tiara Prima Ramdini , Mayar Farida, “*Peranan Kegiatan Fimger Painting Terhadap Perkembangan Seni Rupa dan Kreativitas Anak Usia Dini*, Padang: Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Wahyuningrum Eka. 2009. *Pengaruh Kegiatan Seni Rupa Di Sekolah Dasar Terhadap Kreativitas Anak*. Psikolog. UMS.
- Sugiyono, 2010, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Bandung:Alfabeta
- Wiriaatmaja,Rochiati, 2009 “*Metode Penelitian Tindakan Kelas, Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*”, Bandung:Remaja Rosda Karya.

LAMPIRAN 1

INTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

Identitas wawancara

Hari/tanggal :

Narasuner :

Tempat :

Waktu :

Guru Kelas B2

1. Apa pertimbangan mendasar dalam memilih metode dalam pembelajaran?
2. Bagaimana penerapan yang dilakukan guru ketika menyampaikan kepada peserta didik yang belum mengetahui metode *finger painting*?
3. Bagaimana pertama kali menerapkan dan menjalankan metode *finger painting* kepada para peserta didik?
4. Bagaimana cara ibu memberi motivasi kepada peserta didik saat pembelajaran?
5. Apakah ada problem atau masalah yang dihadapi peserta didik dalam mempraktikkan metode *finger painting*? kalau ada apa saja problem tersebut
6. Apakah kelebihan metode *finger painting* di bandingkan dengan metode lain dalam pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas seni rupa?
7. Apakah ada perbedaan terhadap kreativitas peserta didik dalam sebelum dan sesudah menerapkan metode *finger painting*?

Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenaar Bulspesantren hingga berkembang dan maju sampai saat ini?
2. Selama dalam pembelajaran apakah ada evaluasi dari guru terkait pembelajaran yang disampaikan?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan Ibu untuk memfasilitasi berbagai media pembelajaran yang telah diciptakan oleh ibu guru dalam proses pembelajaran?
4. Apakah ada kendala yang dialami dari pihak sekolah maupun guru saat proses mempraktikkan metode *finger painting* di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenaar Bulspesantren?
5. TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenaar Bulspesantren adalah TK yang telah mencapai kejuaraan tingkat kecamatan tentang metode *finger painting*, apa apa saja yang harus dimatangkan?

B. Pedoman Observasi

Identitas Observasi

Hari/tanggal :

Waktu :

Tempat :

Hasil Observasi :

1. Persiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran harian menggunakan model pembelajaran seni rupa media finger painting.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran harian menggunakan model pembelajaran seni rupa media finger painting.
3. Cara guru mengevaluasi hasil karya anak.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Data peserta didik kelas B2
2. Rencana Program Pembelajaran Harian
3. Skala penilaian hasil karya kelas B2



LAMPIRAN 2

TRANSKIP WAWANCARA

Infroman 1

Hari/Tanggal :

Narasumber : Ibu Tsalis Mahmudah, S.Pd.I

Tempat : Ruang Kelas B2

Waktu : 10.00-selesai

No.	Pertanyaan	Transkip Jawaban
1.	Apa pertimbangan mendasar dalam memilih metode dalam pembelajaran?	Pertimbangan yang saya lakukan yaitu melihat seperti minat anak, kemampuan anak dalam bermain, respon anak ketika diberikan pembelajaran seni rupa. Jika seni rupa anak memiliki kemampuan bagus, saya terapkan metode lain seperti metode Finger painting ini. Dan alhamdulillah perkembangan anak terhadap seni rupa berkembang sesuai harapan.
2.	Bagaimana penerapan yang dilakukan guru ketika menyampaikan kepada peserta didik yang belum mengetahui metode <i>finger painting</i> ?	Caranya yaitu kita melakukan pembelajaran praktik langsung dengan anak, melakukan tanya jawab terkait finger painting dan menyebutkan alat dan bahan yang perlu disiapkan, dengan cara awal tersebut biasanya anak memunculkan beberapa pertanyaan yang didalam otak anak. Penyampaian tersebut dapat meningkatkan pemahaman pada diri anak sendiri.
3.	Bagaimana pertama kali menerapkan dan menjalankan metode <i>finger painting</i> kepada para peserta didik?	Pertama kalinya saya menerapkan finger painting ini respon anak masih kurang, masih ada beberapa anak yang untuk

		mengetahui adonan finger painting merasa jijik ya, mungkin teksturnya yang berbeda dengan alat dan bahan yang biasa mereka gunakan, berjalannya pembelajaran dimulai anak diuji dengan keberanian yang mereka miliki untuk mengolah bahan tersebut dalam lembar kerja mereka. Setelah berjalannya waktu mereka justru asik memainkan adonan tersebut, karya mereka sudah diberikan pun mereka masih suka bermain-main dengan sisaan adonan.
4.	Bagaimana cara ibu memberi motivasi kepada peserta didik saat pembelajaran?	Biasanya yang saya lakukan seperti memberikan kata-kata penyemangat atau menanyakan hasil apa yang sedang digambar dan memberikan saran sedikit agar anak memiliki imajinasi atau ide lebih dalam pembuatan karyanya.
5.	Apakah ada problem atau masalah yang dihadapi peserta didik dalam mempraktikkan metode <i>finger painting</i> ? kalau ada apa saja problem tersebut	Problem seprtinya ga banyak paling seperti tadi anak awalnya merasa jijik pada adonan finger painting, anak merasa malas untuk mengerjakan karya milih bermain bahkan mengganggu temannya. Biasanya anak iseng sama temannya, mereka bermain adonan dengan mencoret-coret ke lembar kerja temannya atau bahkan ke bidang lain seprti baju, alas lembar kerja (koran), meja bahkan keteman.
6.	Apakah kelebihan metode <i>finger painting</i> di bandingkan dengan metode lain dalam pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas seni rupa?	Untuk kelebihan seprtinya ya jelas mempunyai kelebihan ya, karna metode ini menggunakan alat dan bahak yang khusus. Bukan hanya menggunakan

		<p>pewarna yang digunakan dalam kegiatan seni rupa biasanya. Jadi metode ini ya cukup mendukung untuk meningkatkan kreativitas anak si tentunya.</p>
7.	<p>Apakah ada perbedaan terhadap kreativitas peserta didik dalam sebelum dan sesudah menerapkan metode <i>finger painting</i></p>	<p>Perbedaan pasti ada mba di setiap metode seni rupa, karna kan setiap metode menggunakan alat dan bahan yang berbeda-beda.</p> <p>Untuk penerapan metode finger painting perbedaannya itu pada saat sebelum menerapkan mereka lebih condong pada alat dan bahan yang biasa seperti crayon, pensil warna dll. Dan biasanya dalam menggunakan misal bahan crayon kan guru sudah menyiapkan suatu gambar yang akan diwarnai, sedangkan metode finger painting ini lebih bagaimana anak membuat karya dengan adonan finger painting di dalam lembar kerja yang kosong. Dan ternyata setelah di contohkan tata caranya anak malah lebih leluasa mungkin merasa dibebaskan dalam mencoret-coret/menggores karyanya.</p> <p>Dan disitulah terlihat bahwa kreativitas anak berebang jika di bebaskan dalam berkarya. Akan lebih menuangkan berbagai ide didalam karyanya.</p>

Infroman 2

Hari/Tanggal :

Narasumber : Ibu Niken Lestari, S.Pd

Tempat : Ruang Tamu

Waktu : 10.00-selesai

No.	Pertanyaan	Transkrip Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenaar Bulspesantren hingga berkembang dan maju sampai saat ini?	Untuk sejarahnya saya kurang hafal y mba hehe, intinya untuk mengembangkan Yayasan ini ya pasti membutuhkan suatu pengorbanan yang dapat menghasilkan nilai plus dimata masyarakat. Alhamdulillah si TK ini dikenal pada masyarakat sekitar dengan predikat baik dalam pemberian pembelajaran, presentase peserta didik baru juga tidak pernah turun bahkan bisa bertambah.
2.	Selama dalam pembelajaran apakah ada evaluasi dari guru terkait pembelajaran yang disampaikan?	Evaluasi biasanya si dilakukan tiap minggu, sekalian rapat untuk rpph minggu depan, jadi kita eval dulu gimana pembelajaran pada minggu ini trus kendalanya apa, apakah fasilitas kurang lengkap atau anak didik banyak yang kurang paham atau tidak mau mengerjakan kita bahas itu semua. Jadi setiap minggu kita mengetahui kekurangan pada minggu ini, trus mencari solusi dan diterapkan pada minggu depan apakah berhasil atau masih sama seperti biasanya. Kalo biasanya yang masih sama itu karakter anak didik yang mungkin susah

		<p>untuk di atur. Karakter begitu ya kita rangkul, kita peluk agar anak tersebut memasakan perhatian. Dirangkul digandeng biar perkembangannya sesuai dengan teman-temannya tidak terlambat.</p>
3.	<p>Bagaimana upaya yang dilakukan Ibu untuk memfasilitasi berbagai media pembelajaran yang telah diciptakan oleh ibu guru dalam proses pembelajaran?</p>	<p>Pemberian fasilitas untuk mendukung pembelajaran anak biar berjalan lancar kan emang penting, ya pasti kita beri fasilitas yang memadai, dan setiap minggu kan rapat rpph ya kita persiapkan dan mengecek apakah bahannya masih lengkap atau kurang, kalo kurang ya kita beli lagi biar pembelajarannya berjalan dengan maksimal gitu misalnya.</p> <p>Fasilitas kan kaya alat dan bahan yang perlu disiapkan yang dapat membantu anak didik dalam masa pertumbuhan biar dimasa itu pertumbuhannya berjalan dengan normal, jadi waktu hari H itu guru sudah siap ttg materi/ bahan yang dipersiapkan.</p> <p>Kalo metode finger painting kita buat adonannya itu hari H karna kalo adonan kaya gitu di buat kemaren sore atau hari sebelumnya itu membuat tekstur adonan berubah.</p>
4.	<p>Apakah ada kendala yang dialami dari pihak sekolah maupun guru saat proses mempraktikkan metode finger painting di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenaar Bulspesantren?</p>	<p>Kendala sepertinya tidak ya, guru selalu mengusahakan mengajarkan anak didik dengan maksimal, agar anak mencapai pemahaman yang baik, jadi saat guru mempratikkan dia pasti sudah mempunyai suatu trik agar anak merasa senang dan Bahagia dalam</p>

		<p>mengikutinya.</p> <p>Biasanya diawali dengan awal pembelajaran dengan ice breaking yang menarik menjurus ke finger painting mungkin seperti ice breaking warna-warna begitu.</p>
5.	<p>TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenaar Bulspesantren adalah TK yang telah mencapai kejuaraan tingkat kecamatan tentang metode finger painting, apa apa saja yang harus dimatangkan?</p>	<p>Iya mba, sering si dari kita menyalurkan anak didik untuk mengikuti event-event perlombaan seni rupa kaya mewarnai, menggambar termasuk finger painting. Iya untuk event perlombaan finger painting dari kita menyalurkan anak dan alhamdulillah mendapatkan juara.</p> <p>Yang dipersiapkan dengan matang ya Latihan setelah kegiatan pembelajaran, dan guru juga melihat kesehariannya dalam pembelajaran seni rupa ia mempunyai kemampuan yang mumpuni. Trus untuk adonan dibuatkan pada hari karna adonan tersebut tidak bisa di gunakan setelah sehari atau lebih setelah pembuatan.</p>

LAMPIRAN 3

CATATAN LAPANGAN

Observasi 1

Hari/Tanggal : Kamis/ 2 Juni 2022

Waktu : 07.30-10.00

Tempat : TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen

Hasil Observasi

Pada hari ini pembelajaran menggunakan media krayon dan lembar kerja. Sebelum memulai guru memberikan pengetahuan tentang terjadinya siang dan malam, dan menceritakan ciri-ciri dan perbedaan siang dan malam. Setelah itu anak-anak diberikan satu kertas ukuran A4 untuk menggambar sebuah pemandangan pada siang atau malam yang di inginkan anak menggunakan crayon. Anak- anak lantas asik bercerita dan menggambar dengan teman-temannya tentang yang ada diwaktu malam dan siang yang mereka ketahui setiap harinya.

Anak menggambar dengan penuh semangat, mereka menggambar keindahan pada siang hari atau malam hari, adanya anak yang menggambar waktu siang dengan ditandai dengan munculnya matahari dngan warna lingkungan yang cerah-cerah, sednagkan ada yang menggambar pada waktu siang dimana adanya gambar bulan muncul yang indah. Mereka mampu mengoperasikan berbagai warna dalam satu karya. Setelah anak menyelesaikan karyanya dilanjutkan untuk menceritakan hasil karyanya didepan teman-temannya secara bergilir. Dengan antusias semangat mereka dalam menceritakan hasil karya juga tidak kalah saat menyelesaikan karyanya.

Observasi 2

Hari/Tanggal : Selasa/ 7 Juni 2022

Waktu : 07.30-10.00

Tempat : TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen

Hasil Observasi

Pada pembelajaran hari ini guru memberi tahu pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan tema Alam Semesta dan sub tema Gejala Alam. Lalu kali ini pembelajarannya menggunakan media *Finger Paining* dan lembar kerja. Sebelum memulai guru memberikan pengetahuan tentang macam-macam gejala alam, dan menceritakan penyebab terjadinya gejala alam, lalu memberikan penjelasan sebuah gambar yang isinya gambar sebuah gejala alam gunung Meletus. Setelah anak mengetahui hal tersebut, selanjutnya guru memberikan contoh atau arahan tentang penggunaan media *finger painting* dan dilanjutkan memberikan contoh gambaran tentang *finger painting*. Setelah itu anak-anak diberikan satu kertas ukuran A3 untuk menggambar sebuah pemandangan gunung Meletus yang di contohkan oleh guru dengan adonan *finger painting*. Anak-anak dengan senang memainkan adonan *finger painting* disambi dengan menggambar dengan teman-temannya tentang gejala alam gunung Meletus.

Mereka mampu mengoperasikan berbagai warna dalam satu karya. Setelah karyanya selesai guru menyuruh anak untuk menceritakan hasil karyanya didepan teman-temannya secara bergilir. Dengan antusias semangat mereka dalam menceritakan hasil karya juga tidak kalah saat menyelesaikan karyanya.

Observasi 3

Hari/Tanggal : Selasa/ 14 Juni 2022

Waktu : 07.30-10.00

Tempat : TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen

Hasil Observasi

Pada hari ini guru memberi tahu pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan tema alam semesta dan sub tema gejala alam. Lalu kali ini pembelajarannya menggunakan adonan finger painting. Sebelum memulai guru memberikan pengetahuan tentang warna-warna Pelangi, dan menceritakan awal mulanya terjadinya Pelangi, dilanjutkan bernyayi lagu "Pelangi". Setelah itu anak-anak diberikan satu kertas ukuran A4 untuk menggambar sebuah pemandangan bebas yang di inginkan anak menggunakan adonan finger painting. Anak-anak lantas asik bercerita dan menggambar dengan teman-temannya tentang palangi yang mereka ketahui pada saat turun hujan.

Anak menggambar dengan penuh semangat, mereka menggambar sebuah Pelangi yang cantik, adanay tambahan speerti bunga, pohon rumah, dll. Mereka mampu mengoperasikan berbagai warna dalam satu karya. Setelah menyelesaikan karyanya guru menyuruh anak untuk menceritakan hasil karyanya didepan teman-temannya secara bergilir. Dengan antusias semangat mereka dalam menceritakan hasil karya juga tidak kalah saat menyelesaikan karyanya.

LAMPIRAN 4

DATA PESERTA DIDIK KELAS B2

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Khanza Adiba K.	P
2.	Defi Roudhotul J	P
3.	Afifatussilmi	P
4.	Aldan Kumara	L
5.	Adrian Pradipta P	L
6.	Arfan Khalif Irawan	L
7.	Nazwa Khumairo Z	P
8.	Intan Mutiara Z	P
9.	M. Aliffudin	L
10.	Azmi Aziz	L
11.	Fina Syarifatun Naja	P
12.	Mutiara Aisyatul	P
13.	Marvel Galih P	L

LAMPIRAN 5

AGENDA PEBELAJARAN HARIAN

HARIAN (RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN RPPH)
TK PERTIWI 14.06.03 SETROJENAR

Semester/Minggu/Hari: II/I Kamis

Hari/Tanggal : Kamis/ 02 Juni 2022

Kelompok Usia : 5-6 tahun

Tema/Sub Tema : Alam semesta/ siang malam

KD : 1.1,2,4,2,6,3,5-4,5,3,8-4,8

Minori : - Terbiasa berdoa naik kendaraan.
-Gerakan untuk mengembangkan motorik kasar dan halus
- mengetahui ciri-ciri siang dan malam
- mengetahui penyebab terjadinya siang dan malam
- Taat aturan sehari-hari
- Ekspresi seni rupa dan karya

Kegiatan Main : Kelompok

Alat dan Bahan : Crayon dan kertas gambar

Karakter : Tanggung jawab, Kemandirian, dan Kreatif

Proses Kegiatan

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi
3. Demonstrasi mengucapkan doa sebelum belajar
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Tanya jawab tentang siang dan malam
2. Mengetahui ciri-ciri siang dan malam
3. Anak menggambar karya sesuai keinginan anak tentang siang dan malam
4. Anak menceritakan hasil karya

C. RECALLING

1. Merapikan alat yang digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya

4. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

D.PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah di mainkan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP

E.RENCANA PENILAIAN

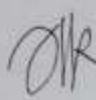
- 1.Sikap : -Terbiasa berdo'a naik kendaraan
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.Pengetahuan dan ketrampilan : -Dapat berdo'a naik kendaraan
- Dapat melukis sesuai tema
-Dapat menceritakan hasil karya

Mengetahui,
Kepala TK Pertiwi, 14.06.03



Niken Lestari, S.Pd

Guru Kelas



Tsalis Mahmudah, S.Pd.I

HARIAN (RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN RPPH)
TK PERTIWI 14.06.03 SETROJENAR

Semester/Minggu/Hari: II/II/Selasa

Hari/Tanggal : Selasa/ 07 Juni 2022

Kelompok Usia : 5-6 tahun

Tema/Sub Tema : Alam semesta/ gejala alam

KD : 1.1,2,4,2,6,3,5-4-5,3,8-4,8

Materi : - Terbiasa berdoa sebelum melakukan kegiatan
-Gerakan untuk mengembangkan motorik kasar dan halus
- mengetahui macam-macam gejala alam
- mengetahui penyebab terjadinya gejala alam
- Taat aturan sehari-hari
- Ekspresi seni rupa dan karya

Kegiatan Main : Kelompok

Alat dan Bahan : Adonan *finger painting*, wadah, pewarna makanan (merah, kuning dan hijau), kertas, pensil, lembar kerja

Karakter : Tanggung jawab, Kemandirian, dan Kreatif

Proses Kegiatan

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi
3. Demonstrasi mengucap doa sebelum belajar
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Tanya jawab tentang gejala alam
2. Mengetahui macam-macam gejala alam
3. Anak memperhatikan guru saat memberikan tata cara *finger painting*
4. Anak menggambar karya tentang gunung meletus
5. Anak menceritakan hasil karya

C. RECALLING

1. Merapikan alat yang di gunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
4. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah di mainkan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap : - Terbiasa berdoa sebelum makan
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan : - Dapat berdoa sebelum makan
- Dapat melukis sesuai tema
- Dapat menceritakan hasil karya



Guru Kelas

Tsalis Mahmudah, S.Pd.I

HARIAN (RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN RPPH)
TK PERTIWI 14.06.03 SETROJENAR

Semester/Minggu/Hari: II/ III/Selasa

Hari/Tanggal : Selasa/ 14 Juni 2022

Kelempok Usia : 5-6 tahun

Tema/Sub Tema : Alam semesta/ gejala alam (Pelangi)

KD : 1.1,2,4,2,6,3,5-4,5,3,8-4,8

Materi : - Terbiasa berdoa sebelum melakukan kegiatan
-Gerakan untuk mengembangkan motorik kasar dan halus
- mengetahui warna-warna pelangi
- mengetahui penyebab adanya pelangi
- Taat aturan sehari-hari
-Ekspresi seni rupa dan karya

Kegiatan Main : Kelompok

Alat dan Bahan : Adonan *finger painting*, wadah, pewarna makanan (merah, kuning dan hijau),
kertas, pensil, lembar kerja

Karakter : Tanggung jawab, Kemandirian, dan Kreatif

Proses Kegiatan

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi
3. Demonstrasi mengucapkan doa sebelum belajar
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Tanya jawab tentang
2. Mengetahui warna-warna pelangi
3. Anak menggambar bebas dengan media *finger painting*
4. Anak menceritakan hasil karya

C. RECALLING

1. Merapikan alat yang di gunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
4. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah di mainkan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP

E. RENCANA PENILAIAN

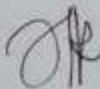
1. Sikap : - Terbiasa berdoa sebelum tidur
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan : - Dapat berdoa sebelum tidur
- Dapat melukis sesuai tema
- Dapat menceritakan hasil karya

Mengetahui,

Kepala TK, Perawi, 14.06.03

Niken Lestari, S.Pd

Guru Kelas


Tsalis Mahmudah, S.Pd.1

**FORMAT SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN
TK PERTIWI 14.06.03 SETROBOLEKAR BULUSPEANTRER**

Semester / Minggu
Kelas

U11
B2

Tahun Pelajaran
Hari/Tanggal

2021-2022
Selasa, 07 Juni 2022

NO	KD	Indikator Penilaian	Nama Anak																											
			Karna		Ihri		Afira		Aldan		Adnan		Arima		Naura															
			BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB				
1.	1.1	Terbiasa berdoa sebelum melakukan kegiatan		√					√			√																		
2.	2.4	Cerikan untuk mengembangkan motorik kasar dan halus			√				√				√																	
3.	2.6	Mengenalni macam-macam gejala alam			√				√				√																	
4.	3.4-4.3	Mengenalni penyebab terjadinya gejala alam		√					√				√																	
5.	3.8-4.8	Taat aturan sehari-hari			√				√				√																	
6.	3.15-4.15	Ekspresi seni rupa dan karya			√				√				√																	

NO	KD	Indikator Penilaian	Nama Anak																							
			Iman		Alif		Ammi		Fira		Tara		Diah													
			BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB				
1.	1.1	Terbiasa berdoa sebelum melakukan kegiatan			√				√				√													
2.	2.4	Cerikan untuk mengembangkan motorik kasar dan halus			√				√				√													
3.	2.6	Mengenalni macam-macam gejala alam			√				√				√													
4.	3.5-4.5	Mengenalni penyebab terjadinya gejala alam		√					√				√													
5.	3.8-4.8	Taat aturan sehari-hari			√				√				√													
6.	3.15-4.15	Ekspresi seni rupa dan karya			√				√				√													

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN



Gambar 1. Kegiatan ice breaking awal pembelajaran



Gambar 2. Guru sedang memberikan contoh tata cara penggunaan metode finger painting tema gunung meletus.



Gambar 3. Siswa sedang mengerjakan karya tema gunung meletus di atas lembar kerja.



Gambar 4. Siswa bereksperimen sesuai dengan daya imajinasi masing-masing.



Gambar 6. foto bersama dengan peneliti dan guru-guru TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren



Gambar 7. Foto Bersama wali kelas dan peserta didik kelas B1.



Gambar 8. Foto Bersama wali kelas dan peserta didik kelas B2.



Gambar 9. Foto bersama wali kelas dan peserta didik kelas B3.



Gambar 10 Foto bersama wali kelas Ibu Tsalis Mahmudah, S.Pd.I agenda wawancara



Gambar 11. Foto Bersama kepala sekolah Ibu Niken Lestari, S.Pd agenda wawancara.



Gambar 12. Ruang kelas B2



Gambar 13. Sarana dan prasarana kelas B2



Gambar 14. TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen tampak depan.



LAMPIRAN 8

SURAT IJIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 636553
www.iiik.uinsatza.ac.id

Nomor : B.m.1379/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2022 14 Juli 2022
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

Kepada
Yth. Kepala TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren
Kec. Buluspesantren
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Nurul Khasanah
2. NIM	: 1817406074
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat	: Jln. Kejayan no. 28 rt 01 rw 04 Tamanwinangun Kebumen
6. Judul	: Penerapan Metode Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Seni Rupa Anak TK Pertiwi 14.06.03. Setrojenar Buluspesantren kebumen

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek	: Penerapan Metode Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Seni Rupa Anak
2. Tempat / Lokasi	: TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren kebumen
3. Tanggal Riset	: 02-06-2022 s/d 02-08-2022
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah


Ali Muhdi

LAMPIRAN 9

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET INDIVIDUAL



TAMAN KANAK - KANAK PERTIWI 14.06.03
DESA SETROJENAR KECAMATAN BULUSPESANTREN

Alamat: Desa Setrojenar Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen 54391

SURAT KETERANGAN

NO :08/TK.PTW.03/III/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NIKEN LESTARI, S.Pd
NUPTK : 8540-7586-5930-0102
Jabatan : Kepala Sekolah TK Pertiwi 14.06.03
Alamat : Desa Setrojenar 2/2 Kecamatan Bulpesantren

Menerangkan bahwa :

Nama : NURUL KHASANAH
NIM : 1817406074
Semester : VIII
Jurusan : PAUD
Akademis : 2021/2022

Sesuai surat permohonan Ijin Riset Pendahuluan yang disampaikan oleh sodari Nurul Khasanah, yang bersangkutan benar-benar telah melakukan kegiatan observasi pendahuluan yang dimulai pada tanggal 02-06-2022 s/d 02-08-2022 di TK Pertiwi 14.06.03 Desa Setrojenar, Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen.

Demikian surat keterangan ini di berikan dengan sebenar-benarnya kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Setrojenar, 01 Agustus 2022

Kepala TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar

Niken Lestari, S. Pd

LAMPIRAN 10

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI INFORMAN

SURAT PERNYATAAN

BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan penelitian dan dicantumkan namanya dalam laporan penelitian yang dilakukan oleh sodari **Nurul Khasanah** Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul penelitian **Penerapan Metode Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen**. Demikian surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya dan informasi yang saya sampaikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Setrojenar, 1 Agustus 2022

Informasi
TK PERTIWI
14.06.03
Niken-Estari, S.Pd



SURAT PERNYATAAN

BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan penelitian dan dicantumkan namanya dalam laporan penelitian yang dilakukan oleh sodari **Nurul Khasanah** Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul penelitian **Penerapan Metode Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen**. Demikian surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya dan informasi yang saya sampaikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Setrojenar, 1 Agustus 2022

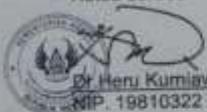
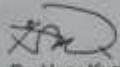
Informan



Tsalis Mahmudah, S.Pd.I

LAMPIRAN 11

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN <small>Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128 Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553 www.uinsu.ac.id</small>								
<hr/> SURAT KETERANGAN <u>SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI</u> No. B.155/Un.19/FTIK.J.PIAUD...../PP.05.3/A.../2022									
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul: Penerapan Metode Finger Painting Untuk Mengembangkan Kemampuan Kreativitas Dalam Bidang Seni Rupa Pada Anak TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren kebumen</p>									
<p>Sebagaimana disusun oleh:</p> <table border="0"><tr><td>Nama</td><td>: Nurul Khasanah</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 1817406074</td></tr><tr><td>Semester</td><td>: 8 (delapan)</td></tr><tr><td>Jurusan/Prodi</td><td>: Pendidikan Madrasah/PIAUD</td></tr></table>		Nama	: Nurul Khasanah	NIM	: 1817406074	Semester	: 8 (delapan)	Jurusan/Prodi	: Pendidikan Madrasah/PIAUD
Nama	: Nurul Khasanah								
NIM	: 1817406074								
Semester	: 8 (delapan)								
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Madrasah/PIAUD								
<p>Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal :</p> <p>Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.</p>									
<p>Purwokerto, 20 April 2022</p> <p>Mengetahui, Ketua Jurusan/Prodi PIAUD</p>  <p>Dr. Heru Kurniawan, M.A NIP. 19810322 200501 1 002</p>	<p>Penguji</p>  <p>Dr. Heru Kurniawan, M.A NIP. 19810322 200501 1 002</p>								

LAMPIRAN 12

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

SURAT KETERANGAN
B-2001 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nurul Khasanah
N I M : 1817406074
P r o d i : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Mei 2022
Nilai : B (74)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 Mei 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001



LAMPIRAN 13

BLANGKO BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARRBIYAH DAN ILMU KEGURUJAH
Jalan Ardiyanegara, Tegal No. 40A Purwokerto 53136
 Telp: (0291) 825414 Fax: (0291) 825407
 www.uin-purwokerto.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurul Khomroh
 No. Induk : 181506673
 Fakultas/ Jurusan : FTIK/ PAUD
 Pembimbing : Nuzul Mahyuni, M.Pd. I
 Nama Judul : Peningkatan Metode Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Dalam Bidang Seni Rupa Pada Anak TK
 Paralel : 14.06.00 Strategi dan Pengembangan

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	13 Mei 2022	- Konsultasi terkait pemilihan judul pada waktu seminar proposal		
2.	8 Juni 2022	- Revisi terkait format penulisan		
3.	7 Juni 2022	- Revisi terkait format penulisan - penyelesaian BAB 1		
4.	13 Juni 2022	- pengecekan plagiarisme - Revisihan Metode Penelitian		

5.	28 Juni 2022	- Pengecekan Plagiarisme - Revisi terkait format penulisan - penyelesaian BAB 4		
6.	30 Juni 2022	- penyusunan kata-kata, rangkai, dan menyempurnakan		
7.	1 Juli 2022	- Penyelesaian BAB 3		
8.	14 Juli 2022	- Pengecekan plagiarisme - Pelengkapan berkas laporan		
9.	18 Juli 2022	- Penyusunan BAB 4 diperbanyak - penulisan isi BAB 3 dan 4		
10.	12 September 2022	- Pengecekan Plagiarisme		
11.	19 September 2022	- Perbanyakkan BAB 3, 4 dan 5 - Penambahan abstrak - Perbaikan Penulisan		
12.	20 September 2022	- Penulisan BAB 4 - Perbaikan abstrak		

13 | 21 September 2022 | ACC Skripsi

Dibuat di Purwokerto
 Pada tanggal 21 September 2022
 Dosen Pembimbing

Nuzul Mahyuni, M.Pd. I
 NIP. 199011242019032030

LAMPIRAN 14

SURAT KETERANGAN WAKAF PERPUSTAKAAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimil (0281) 636553
Website: <http://lib.uinmasizu.ac.id> Email: lib@uinmasizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF
Nomor : B-1592/Uj.19/K.Pus/PP.08.1/6/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NURUL KHASANAH
NIM : 1817406074
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 8 Juni 2022


Kepala,

Nurohman

LAMPIRAN 15

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia. www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/IPT.Bhs/PP.009/12152/2021

This is to certify that :

Name : **NURUL KHASANAH**
Date of Birth : **KEBUMEN, December 10th, 1998**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

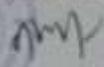
1. Listening Comprehension	: 46
2. Structure and Written Expression	: 43
3. Reading Comprehension	: 47

Obtained Score : **453**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 7th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 196607042015032004



SUB x 1 0 IPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - pag 1/1

LAMPIRAN 16

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
www.iainpurwokerto.ac.id 0271-531001 - 531002 - 531003

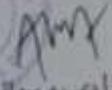
الترجمة

الرقم: ٢٧ / PP. ١٩ / UPT. Bhs / ٢٠١٩ / ١٢٣٤

منحت الى	الاسم	: نور الحسنه
المولودة	: يكيومين، ٢٠ ديسمبر ١٩٩٨	
	الذي حصل على	
	فهم المسموع	: ٥٣
	فهم العبارات والتراكيب	: ٤٦
	فهم المقروء	: ٥٢
	النتيجة	: ٥٣



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤ مايو ٢٠١٩


بوروكرتو، ٧ أكتوبر ٢٠١٩
ميا لم من رئيس الوحدة لتنمية اللغة
الدكتورة أدني روساتي الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠١٢٠٥٠٣٢٠٤


ValidationCode

SUB v. 1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER



IAIN PURWOKERTO

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-6356241 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

No. IN.17/UPT-TIPD/6709/IX/2021

Diberikan Kepada:

NURUL KHASANAH
NIM: 1817406074

Tempat / Tgl. Lahir: Kebumen, 10 Desember 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	87 / A
Microsoft Power Point	93 / A



Purwokerto, 03 September 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



LAMPIRAN 18

SERTIFIKAT BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 |www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13478/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : NURUL KHASANAH
NIM : 1817406074

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tes Tulis : 78
Tartil : 80
Imla' : 90
Praktek : 76
Nilai Tahfidz : 72



Purwokerto, 06 Jan 2020



ValidationCode

LAMPIRAN 19

SERTIFIKAT KULIAH KERJA NYATA



LAMPIRAN 20

SERTIFIKAT PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>
<p>Sertifikat</p>	
<p>Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009 / III / 2022 Diberikan Kepada :</p>	
<p>NURUL KHASANAH 1817406074</p>	
<p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022</p>	
<p>Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p>  <p>Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002</p>	<p>Purwokerto, 21 Maret 2022 Kepala, Laboratorium FTIK</p>  <p>Dr. NurTuadi, M.Pd.I. NIP. 19711024 200604 1 002</p>

LAMPIRAN 21

HASIL CEK PLAGIASI

PENERAPAN METODE FINGER PAINTING UNTUK
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SENI RUPA PADA ANAK USIA
DINI TK PERTIWI 14.06.03 SETROJENAR BULUSPESANTREN
KEBUMEN

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jptam.org Internet Source	3%
2	www.researchgate.net Internet Source	3%
3	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	3%
4	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
5	www.jim.unsyiah.ac.id Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	doku.pub Internet Source	1%
8	journal.upy.ac.id Internet Source	1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama : Nurul Khasanah
2. Tempat tanggal lahir : Kebumen, 10 Desember 1998
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Alamat : Jln. Kejayan no. 28 rt 01 rw 04 Tamanwinangun
Kebumen
7. Nama Ayah : H. Slamet Sudjono (Alm)
8. Nama Ibu : Tusinah
9. Nomer Hp : 081325060245
10. Email : nurulkhasanah7904@gmail.com

B. Pendidikan Formal

1. SD Negeri 3 Tamanwinangun
2. Mts Salafiyah Wonoyoso
3. MAN 2 Kebumen
4. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Dalam Proses)

C. Pengalaman Organisasi

1. Patroli Keamanan Sekolah
2. UKM Seni Rupa UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto